

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Kebijakan dan Teori

1. Jiwa Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan yang berasal dari kata *entrepreneur* adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya (Sumarno dalam Mustikawati 2015). Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 pasal 1 ayat 2 menyatakan “Kewirausahaan adalah aktivitas dalam menciptakan dan/atau mengembangkan suatu usaha yang inovatif dan berkelanjutan.

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2014:27) “kewirausahaan adalah seseorang yang memiliki jiwa kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, ulet dan tekun, rajin, disiplin, siap menghadapi resiko, jeli melihat dan meraih peluang, piawai mengendalikan sumber daya, dalam menumbuhkan, meningkatkan dan menjadikan usaha atau perusahaannya lebih baik dibanding yang lain.”

Menurut Supartha dalam Ni Wayan Purnami, et., al (2015:137) menyatakan bahwa “kewirausahaan adalah sifat yang dimiliki oleh seorang wirausaha, yakni kemampuan seseorang untuk melihat peluang-peluang bisnis, mengelola, dan memanfaatkan (kreatif), dengan ide-ide yang senantiasa baru (inovatif), serta melembagakan dalam suatu perusahaan miliknya dengan resiko yang telah diperhitungkan untuk mencapai nilai tambah dan kesejahteraan.”

Menurut Dananjaya (2014:134) “Dalam diri seorang wirausahawan terdapat beberapa sifat atau jiwa yang khas. Sifat-sifat tersebut mampu mengantarkan keberhasilan dalam mengelola perusahaan dan sifat-sifat itu pula dapat menentukan kadar kewirausahaan seseorang.”

Berdasarkan penjelasan dari para ahli diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa kewirausahaan merupakan sifat yang dimiliki oleh seorang wirausaha,

seperti percaya diri, rajin, disiplin, mandiri, berani mengambil resiko saat menghadapi ancaman, serta mampu menciptakan dan mengembangkan usaha yang dibangun dengan memanfaatkan peluang yang ada.

b. Pengertian Jiwa Kewirausahaan

Menurut Suryana (2014:10) jiwa kewirausahaan merupakan sifat yang dimiliki setiap orang, seperti keahlian yang kreatif dan inovatif, menginginkan perubahan, pembaruan, perkembangan dan tantangan.

Menurut Hartanti dalam Zhafira (2018:8) jiwa kewirausahaan adalah seseorang yang dapat menghasilkan nilai tambah dari keterbatasan dalam upaya menghasilkan nilai tambah, dengan mendapatkan prospek bisnis dan mengorganisasikan sumber daya untuk mewujudkannya.

Jiwa kewirausahaan merupakan jiwa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Hartanti dalam Zhafira, 2018:8)

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan Jiwa Kewirausahaan adalah sifat dan perilaku kewirausahaan yang mampu mengubah dan menciptakan peluang yang ada menjadi suatu bisnis dengan memanfaatkan sumber daya untuk mewujudkannya.

c. Ciri-ciri Jiwa Kewirausahaan

Terdapat ciri-ciri kewirausahaan yang digagaskan oleh M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (Suryana, 2017:23), yaitu:

- 1) Memiliki tanggung jawab, seseorang yang mempunyai jiwa kewirausahaan akan bertanggung jawab berdasarkan usaha yang dilakukannya. Seseorang yang mempunyai sikap tanggung jawab akan selalu menjalankan kewajibannya.

- 2) Menentukan resiko yang sedang, seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan akan memilih resiko yang sedang. Hal tersebut dilakukan untuk menjauhi resiko, baik yang terlalu rendah ataupun yang terlalu tinggi.
- 3) Percaya diri, seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan akan selalu percaya diri atas apa yang dilakukannya akan memperoleh kesuksesan.
- 4) Semangat dan kerja keras, yaitu memiliki semangat dan selalu bekerja keras untuk mewujudkan keinginannya di masa depan menjadi lebih baik.
- 5) Berorientasi ke depan, yaitu berorientasi ke depan dan memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
- 6) Memiliki kemampuan berorganisasi, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- 7) Menghargai prestasi, seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan akan menghargai prestasi seseorang dibanding dengan uang.

d. Indikator Jiwa Kewirausahaan

Menurut Suryana dalam Harry Gunawan (2020:22-24) bahwa ada lima indikator dalam jiwa kewirausahaan, yaitu:

1. Percaya Diri

Orang yang mempunyai perasaan optimis, disiplin, tanggung jawab dan percaya diri dalam menghadapi tugas dan pekerjaan. Oleh karena itu, orang yang percaya diri selalu menghargai sesuatu. Selain itu, orang yang percaya diri cenderung percaya terhadap kemampuannya untuk menjadi sukses.

2. Inisiator (Memiliki Inisiatif)

Energik, bertindak cepat, dinamis dan membenci ketidakpastian. Artinya selalu ingin mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi dan selalu memulai apa yang ingin dilakukan. Dalam memulai sesuatu memerlukan niat dan tekad yang kuat. Sikap proaktif ini seringkali diperoleh melalui pengalaman dan pelatihan yang diikutinya selama bertahun-tahun, dan peningkatannya dicapai melalui disiplin diri dan pemikiran kritis.

3. Motif Berprestasi

Berorientasi pada hasil dan visi masa depan. Berorientasi pada hasil artinya orang yang mengedepankan nilai-nilai motivasi berprestasi, orientasi sukses, ketekunan dan keberanian. Nilai-nilai dan prestasi inilah yang membedakan orang yang memiliki jiwa wirausaha dengan orang yang tidak memiliki jiwa wirausaha. Sedangkan *forward looking* mengacu pada orang-orang yang mempunyai pandangan dan visi mengenai masa depan.

4. Memiliki Jiwa Kepemimpinan

Untuk memiliki jiwa kepemimpinan harus berani tampil beda, amanah, dan tangguh dalam bertindak. Kepemimpinan merupakan faktor kunci untuk menjadi seorang pengusaha yang sukses. Orang yang takut memimpin dan selalu menaruh tanggung jawab pada orang lain akan sulit untuk sukses dalam bisnis.

5. Berani Mengambil Resiko

Mengambil resiko dengan penuh perhitungan. Menjadi wirausahawan harus selalu berani dalam menghadapi resiko. Semakin besar resiko yang dihadapi, maka semakin besar pula kemungkinan dan kesempatan untuk meraih keuntungan yang lebih besar. Berani mengambil resiko yang telah diperhitungkan sebelumnya merupakan kunci awal dalam berusaha karena hasil yang akan dicapai akan proporsional dengan resiko yang diambil. Resiko yang diperhitungkan dengan baik akan lebih banyak memberikan kemungkinan keberhasilan lebih tinggi.

2. Program *Market Day*

a. Pengertian *Market Day*

Market Day adalah salah satu sarana pendidikan yang memiliki tujuan dalam memberikan pemahaman dan kesadaran yang relatif lebih utuh tentang kehidupan, membentuk struktur emosi dan mentalitas yang lebih stabil, serta membangun sikap keseharian yang lebih tercerahkan dari waktu ke waktu (Amelia Ekawati, 2018:7). *Market Day* merupakan kegiatan kewirausahaan, dimana peserta didik diajarkan memasarkan produk kepada warga sekolah maupun kepada pihak luar.

Seperti yang diungkapkan oleh Mashud (2015:504) yang menyatakan “*Market Day* merupakan salah satu contoh aplikasi pendidikan terintegrasi pendidikan kewirausahaan yang melibatkan semua peserta didik dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Dalam kegiatan produksi dapat memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk membuat produk yang memiliki nilai jual dan bermanfaat untuk seluruh warga sekolah. Setelah itu, siswa akan diminta untuk menjual (distribusi). Sedangkan teman, guru dan pihak luar bertindak sebagai pembeli (konsumen). Kegiatan *Market Day* dapat dilakukan secara berkelompok maupun mandiri.”

Menurut Alma dalam Fatimah (2021:8) program *Market Day* tidak hanya melatih cara berinteraksi dan bertransaksi bagi peserta didik tetapi juga mengoptimalkan kemampuan diri peserta didik, seperti kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, komunikasi interpersonal, dan kerja sama.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Market Day* merupakan kegiatan kewirausahaan yang mengajarkan peserta didik dalam membuat produk yang memiliki nilai jual dan memasarkannya, dan mengembangkan minat, bakat, dan potensi siswa dalam menjadi seorang wirausaha yang ditumbuhkan sejak dini.

b. Tujuan Kegiatan *Market Day*

Menurut Saroni dalam Fatimah (2021:9) mengungkapkan ada tiga tujuan dari kegiatan *Market Day*, sebagai berikut:

- 1) Mendorong kemampuan keuangan peserta didik (*Encouraging students finance capability*). Kegiatan *Market Day* mengoptimalkan keterampilan berhitung dan matematika peserta didik, bertanggung jawab atas keuangan, dan dapat mengambil keputusan sendiri dalam mengelola keuangan sejak dini.
- 2) Mendorong jiwa kewirausahaan peserta didik (*Encouraging students entrepreneurial spirit*). Kegiatan *Market Day* dapat membangun jiwa

kewirausahaan peserta didik sehingga mampu dalam hal berkomunikasi, percaya diri, manajemen resiko, kreatif dan inovatif.

- 3) Meningkatkan pendidikan untuk membangun berkelanjutan (*Improving education for sustainable development*).

c. Pelaksanaan Kegiatan *Market Day*

Berikut merupakan alur kegiatan pelaksanaan *Market Day* di sekolah dasar menurut Aisyah (2023) dalam PMM:

- 1) Merencanakan kegiatan *Market Day* dengan melakukan sosialisasi dengan kepala sekolah, guru, komite sekolah dan wali murid. Sosialisasi dimulai dengan memaparkan visi, misi dan tujuan sekolah yang sudah menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Lalu wali kelas akan memaparkan program dan kegiatan kewirausahaan, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan kegiatan serta menjelaskan tujuan dari kegiatan ini.
- 2) Menentukan kelompok peserta didik, wali kelas akan menentukan kelompok siswa berdasarkan jarak rumah masing-masing peserta didik sehingga mudah untuk bekerja sama dalam merencanakan kegiatan pembuatan produk.
- 3) Menentukan jenis makanan dan minuman yang akan dijual oleh setiap kelompok, wali kelas bersama dengan peserta didik akan menentukan jenis makanan dan minuman apa yang akan dijual sehingga tidak ada yang menjual dengan jenis makanan dan minuman yang sama.
- 4) Pembuatan produk, setelah menentukan makanan dan minuman apa yang ingin dibuat, selanjutnya masing-masing kelompok akan bekerja sama dalam mencari bahan dan alat untuk membuat makanan dan minuman dan membagi tugas dalam proses pembuatannya.
- 5) Menyiapkan tempat, selanjutnya sekolah akan menyediakan tempat dimana kegiatan *Market Day* akan dilangsungkan. Lalu guru dan peserta didik yang dibantu oleh staf sekolah akan menata meja dan kursi untuk tempat peserta didik menata produk yang akan dijual.

- 6) Pelaksanaan kegiatan *Market Day*, masing-masing kelompok melakukan tugasnya dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ada siswa yang bertanggung jawab dalam memasarkan produk, membuat pesanan, mengelola keuangan, dan mencatat penghasilan dari penjualan produk.
- 7) Evaluasi kegiatan *Market Day*, setelah kegiatan *Market Day* berakhir masing-masing kelompok akan membagi keuntungan yang didapat dengan anggota kelompok dengan rata dan adil. Selain itu, wali kelas dapat melakukan evaluasi dari kegiatan *Market Day* dengan memberikan apresiasi dan juga masukan untuk kegiatan selanjutnya.
- 8) Tindak lanjut, peserta didik dapat mempraktekan kegiatan *Market Day* ini dirumah.

3. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila (P3)

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka “Profil pelajar pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar pancasila memiliki beragam kompetensi yang dirumuskan menjadi enam dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan profil pelajar pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya seluruh dimensi secara bersamaan. Berikut merupakan enam dimensi profil pelajar pancasila:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
- 2) Berkebinekaan global
- 3) Bergotong royong
- 4) Mandiri

- 5) Bernalar kritis
- 6) Kreatif



Gambar 2. 1 : Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Visi pendidikan Indonesia dari adanya keenam dimensi ini adalah mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila.

b. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Profil pelajar pancasila (P3) adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan ekstrakurikuler. Proyek penguatan profil pelajar pancasila

(P5) merupakan salah satu sarana pencapaian profil pelajar pancasila yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “*experience knowledge*” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan disekitarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yang menegaskan bahwa pentingnya peserta didik mempelajari hal-hal diluar kelas.

Dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila. Berdasarkan Kemendikbud Ristek No. 56/M/2022, proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan. Pelaksanaan kegiatan P5 dapat dilakukan secara fleksibel dari segi waktu pelaksanaan, kegiatan dan muatan. Proyek sendiri dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Proyek didesain supaya peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.

Dari paparan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah salah satu sarana untuk mengembangkann potensi peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan yang berbasis proyek.

c. Prinsip-Prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam buku panduan pengembangan profil pelajar pancasila (Kemendikbud Ristek RI,2022) terdapat empat prinsip projek penguatan profil pelajar pancasila (P5), yaitu sebagai berikut:

1) Holistik

Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan P5, kerangka berpikir holistik mendorong untuk menelaah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karena itu, setiap tema projek profil yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk melarutkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Selain itu, cara pandang holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan projek profil, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

2) Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik struktur maupun bebas. P5 tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran. Oleh karena itu, projek profil ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, diharapkan pada perencanaan dan pelaksanaannya, pendidik tetap dapat merancang kegiatan projek profil secara sistematis dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran projek profil untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam program intrakurikuler.

3) Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasar kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karena itu, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan proyek profil harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Tema-tema proyek profil yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh dan menjawab persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Dengan mendasarkan proyek profil pada pengalaman dan pemecahan masalah nyata yang dihadapi dalam keseharian sebagai bagian dari solusi, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.

4) Berpusat pada Peserta Didik

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajar secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek profil sesuai minatnya. Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaliknya, pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dukungannya sendiri sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Diharapkan setiap pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

d. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) merupakan wadah untuk memberikan ruang bagi semua komunitas satuan pendidikan untuk dapat mempraktekkan dan mengamalkan profil pelajar pancasila. Berikut merupakan manfaat dari proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5):

- 1) Untuk Satuan Pendidikan
 - a) Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
 - b) Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.
- 2) Untuk Pendidik
 - a) Memberikan ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar pancasila.
 - b) Merencanakan proses pembelajaran proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas.
 - c) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran
- 3) Untuk Peserta Didik
 - a) Mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter profil pelajar pancasila untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.
 - b) Mengasah inisiatif dan partisipasi untuk merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.
 - c) Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu.
 - d) Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.
 - e) Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar sebagai salah satu bentuk hasil belajar.

- f) Mengasah daya belajar dan kepemimpinan peserta didik dalam proses pembelajaran

4. Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Para pakar mengartikan evaluasi merupakan sarana sebagai sistematis penentuan kualitas atau nilai sesuatu (Jane E. Davidson dalam Sholikin, 2019:9). Evaluasi merupakan hal terpenting dalam menentukan penilaian dan kualitas terhadap suatu kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk memberikan masukan, kajian dan pertimbangan dalam menentukan apakah program atau kegiatan layak untuk diteruskan atau dihentikan. Manfaat dari evaluasi sendiri adalah adanya keputusan yang tepat terhadap program atau kegiatan yang sedang atau sudah dilaksanakan. Tujuan dari evaluasi adalah memberikan pertimbangan sebelum adanya keputusan dari pemilik kebijakan.

Proses penetapan keputusan itu didasarkan atas perbandingan secara hati-hati terhadap data yang diobservasi dengan menggunakan standar tertentu yang telah dibakukan. Standar tahapan evaluasi meliputi proses identifikasi, klarifikasi, dan penerapan. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Fitzpatrick, Sanders, Worthen, et, al., dalam Sholikin (2019:9) bahwa evaluasi merupakan proses identifikasi, klarifikasi, dan penerapan kriteria untuk menentukan nilai suatu objek bisa berupa jasa. Wirawan dalam Sholikin (2019:10) menjelaskan mengenai proses evaluasi sebagai riset yaitu mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dan membandingkan dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan sebuah sarana sistematis untuk menentukan kualitas dan nilai terhadap suatu program atau kegiatan, yang dalam kegiatannya berisi mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi. Kegiatan evaluasi ini hasilnya akan digunakan sebagai umpan balik atas program atau

kegiatan yang sedang atau sudah berjalan, dan digunakan sebagai bahan pertimbangan perbaikan atas program atau kegiatan sebelumnya. Hal ini berkaitan dengan penelitian penulis tentang evaluasi jiwa kewirausahaan dalam kegiatan *Market Day* pada peserta didik kelas 5 di SDN Mustikajaya IV Kota Bekasi.

b. Tujuan Evaluasi

Evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan yang memiliki tujuan yang ingin dicapai. Endang Mulyatiningsih dalam Sholikin (2019:11) menjelaskan evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk:

- 1) Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama ditempat lain.
- 2) Mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan.

Sejalan dengan pendapat diatas, Sudjana dalam Sholikin (2019:11) menjelaskan terdapat 6 tujuan khusus dari evaluasi program, yaitu:

- 1) Memberikan masukan bagi perencanaan program
- 2) Menyajikan masukan bagi pengambil keputusan yang berkaitan dengan tindak lanjut, perluasan atau penghentian program
- 3) Memberikan masukan bagi pengambil keputusan tentang modifikasi atau perbaikan program
- 4) Memberikan masukan yang berkenaan dengan faktor pendukung dan penghambat program
- 5) Memberikan masukan untuk kegiatan motivasi dan pembinaan bagi penyelenggara, pengelola, dan pelaksana program
- 6) Menyajikan data tentang landasan keilmuan bagi evaluasi program pendidikan diluar sekolah

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan tujuan dari evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program, dan sebagai sarana untuk pengambilan keputusan apakah program atau kegiatan tersebut akan

tetap dilaksanakan atau dihentikan. Informasi yang diperoleh dapat berupa proses pelaksanaan program atau kegiatan, dampak dan hasil yang didapatkan, efisiensi, dan pendayagunaan sumber daya, yang digunakan untuk pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri.

c. Indikator Evaluasi

Indikator evaluasi merupakan hasil temuan dalam proses evaluasi. Menurut pendapat Owen dalam Sholikin (2019:10) menjelaskan bahwa temuan evaluasi mencakup *evidence, conclusions, judgments, and recommendations*. Berikut arti dari temuan-temuan Owen:

- 1) *Evidence* (Bukti), mencakup data yang didapatkan dan informasi lainnya yang telah dikumpulkan selama melakukan evaluasi.
- 2) *Conclusions* (Kesimpulan), sintesis data dan informasi. Maksudnya adalah makna yang dibuat oleh mereka yang terlibat dalam evaluasi. Dalam sintesis data melibatkan evaluator dalam menyajikan data, reduksi data, dan proses verifikasi.
- 3) *Judgments* (Penilaian), menempatkan nilai pada kesimpulan. Kriteria yang diterapkan pada kesimpulan yang menyatakan bahwa program tersebut baik atau buruk, atau hasilnya ‘positif’, ‘sesuai dengan arah yang diinginkan’ atau ‘dibawah ekspektasi’.
- 4) *Recommendation* (Rekomendasi), mencakup tindakan yang disarankan, saran kepada perencana kegiatan atau program tentang apa yang harus dilakukan berdasarkan bukti dan kesimpulan.

B. Penelitian Terdahulu

Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini dapat penulis sajikan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis buat. Berikut merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis.

Tabel 2. 1 : Penelitian Terdahulu

Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Kategori/ Penerbit	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
Anggara Dwinata, et al (2023)	Program <i>Market Day</i> Sebagai Sarana Pembinaan Karakter Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar	Jurnal – Volume 1, No. 4/Jurnal Basicedu	Mengungkap secara komprehensif program <i>Market Day</i> sebagai pendidikan kewirausahaan yang dilakukan di SD Al-Qur'an Nahwan Nur Ceweng, Kabupaten Jombang	Metode Kualitatif (Studi Kasus)	Terdapat temuan-temuan nilai karakter yang muncul melalui kegiatan kewirausahaan seperti inovatif, kreatif, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa percaya diri.
Faizun Fitria Sana dan Dewi Masithoh (2023)	Analisis karakter <i>Sociopreneur</i> Melalui Program <i>Market Day</i> Untuk Melatih Talenta	Jurnal - Volume 2, Edisi 2/Jurnal Pendidikan	Menganalisis karakter <i>sociopreneur</i> melalui program <i>Market Day</i> pada siswa kelas V di SD Imogiri	Metode Kuantitatif (Kuesioner)	Hasil penelitian menyatakan bahwa karakter <i>sociopreneur</i> dapat terbentuk dalam

Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Kategori/ Penerbit	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
	Berbisnis Pada Diri Siswa Kelas V di Sekolah Dasar	Dasar - Tadrusun			diri siswa melalui program <i>Market Day</i> .
Leonita Siwiyanti (2017)	Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan <i>Market Day</i>	Jurnal - Volume 1, No. 1/Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini - Golden Age	Untuk mengungkapkan kondisi aktual tentang penanaman nilai-nilai kewirausahaan dengan kegiatan <i>Market Day</i> untuk anak usia dini di TK Islam Sabilina	Metode kualitatif (studi kasus)	Hasil penelitian menyatakan dengan melakukan integrasi pendidikan kewirausahaan pada proses pembelajaran baik perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran setiap aspek yang diajarkan di taman kanak-kanak, maka anak akan memiliki

Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Kategori/ Penerbit	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
					nilai kewirausahaan sampai mereka dewasa nanti.
Eni Candra Nurhayati (2018)	Pengaruh <i>Market Day</i> Terhadap Membangun Jiwa Wirausaha Mahasiswa UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo	Jurnal - Volume 1, No. 2/Jurnal Paramurobi	Untuk menguji bagaimana pengaruh <i>Market Day</i> (bazar) terhadap jiwa wirausaha mahasiswa UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo	Metode kuantitatif (kuesioner)	Hasil penelitian menyatakan bahwa penyediaan kegiatan <i>Market Day</i> (bazar) di kampus mampu membangun semangat wirausaha mahasiswa. Hasilnya kegiatan <i>Market Day</i> (bazar) berpengaruh positif pada semangat wirausaha mahasiswa dan kursus

Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Kategori/ Penerbit	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
					kewirausahaan itu sendiri
Merci Robbi Kurniawati, Andre Mustofa, dan Lisa Rukmana (2022)	Program <i>Market Day</i> dan Sosialisasi Pentingnya Nilai-Nilai <i>Entrepreneurship</i> Sejak Dini di SMP IT Mutiara Hati Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo	Jurnal - Volume 1, No. 1/Jurnal Pengabdian Masyarakat	Untuk memberikan motivasi dasar-dasar berwirausaha dan juga memberikan pemahaman bagaimana agar mereka bisa memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini agar dapat digunakan untuk kegiatan yang lebih bermanfaat, bukan hanya untuk bermain saja.	Metode sosialisasi dengan pendekatan kualitatif	Adanya aktualisasi program <i>Market Day</i> yang dapat meningkatkan nilai-nilai <i>entrepreneurship</i> di kalangan peserta didik

Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Kategori/ Penerbit	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
Wawan Shokib Rondli (2022)	Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan Dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran <i>Project Market Day</i>	Jurnal - Volume 5, No. 1/Jurnal Prakarsa Paedagogia	Untuk mengeksplorasi pembelajaran <i>project Market Day</i> untuk menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan dalam penguatan profil pelajar pancasila yang berlangsung di SDN Ringin Kidul.	Metode kualitatif (studi kasus)	Hasil penelitian menyatakan bahwa untuk menumbuhkan nilai kewirausahaan dalam memperkuat profil pelajar pancasila melalui pembelajaran <i>project Market Day</i> dilakukan melalui tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan nilai kewirausahaan yang menonjol dari hasil kegiatan <i>Market</i>

Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Kategori/ Penerbit	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
					<i>Day</i> antara lain integritas, kerjasama, inovatif dan kreatif, dan intelektual.
Feby Febriyanti, Ahmad Mulyadiprana, dan Akhmad Nugraha, (2021)	Analisis Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Kewirausahaan “ <i>Market Day</i> ” di SD IT Abu Bakar Ash-Shiddiq	Jurnal - Volume 8, No. 1/Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar - Pedadidaktika	Untuk menganalisis mengapa sekolah tersebut bisa melaksanakan kegiatan <i>Market Day</i> termasuk bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta hasil atau efektivitas dari kegiatan tersebut berpengaruh terhadap karakter peserta didik	Metode kualitatif (studi kasus)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan <i>Market Day</i> berpengaruh terhadap kebiasaan hingga karakter peserta didik.

Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Kategori/ Penerbit	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
Tri Rukmana, et al. (2023)	Menanamkan Nilai-Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan <i>Market Day</i>	Jurnal - Volume 7, Issue 1/Jurnal Obsesi	Untuk mengetahui bagaimana proses penanaman nilai-nilai kewirausahaan kepada anak melalui kegiatan <i>Market Day</i>	Metode kualitatif (interaktif)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan <i>Market Day</i> dapat meningkatkan nilai-nilai kewirausahaan diantaranya adalah kemandirian, kreatif pengambil resiko, kepemimpinan, dan berorientasi pada tindakan
Badawi (2023)	Pembentukan Karakter Kewirausahaan Dengan Kegiatan	Jurnal - Volume 21,	Untuk mendeskripsikan pelaksanaan <i>Market Day</i> dalam pembentukan karakter	Metode deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan kegiatan <i>Market Day</i> merupakan aktivitas

Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Kategori/ Penerbit	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
	<i>Market Day</i> di Sekolah Dasar Soekarno Hatta	No. 1/Jurnal Elsa	kewirausahaan pada siswa di SD Soekarno Hatta	pendekatan kualitatif	pembentukan nilai karakter kewirausahaan siswa. Nilai karakter kewirausahaan terbentuk melalui kegiatan <i>Market Day</i> di SD Soekarno Hatta , yaitu jujur, kreatif dan inovatif, disiplin, kooperatif, tanggung jawab, mandiri dan percaya diri.

Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Kategori/ Penerbit	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
Silmi Farichah dan Minuril Abidin, (2023)	Upaya Penanaman Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Melalui Kegiatan <i>Market Day</i> di SD Islam Nurul Izzah Kota Malang	Jurnal - Volume 5, No 2/Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan	Untuk menjelaskan upaya penanaman jiwa <i>entrepreneurship</i> , untuk memahami penanaman jiwa <i>entrepreneurship</i> melalui <i>Market Day</i> , dan untuk menganalisis upaya penanaman jiwa <i>entrepreneurship</i> melalui <i>Market Day</i> di SD Islam Nurul Izzah Kota Malang	Metode kualitatif (studi kasus)	Hasil penelitian menyatakan bahwa jiwa <i>entrepreneurship</i> diperoleh melalui pelatihan dan pendidikan.

Peneliti melakukan *Research Gap* (kesenjangan penelitian) untuk melihat adanya kesenjangan di dalam penelitian terdahulu yang menjadi kekurangan penelitian. *Research Gap* digunakan untuk penelitian selanjutnya dapat melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada di dalam penelitian terdahulu sebagai suatu kebaruan penelitian. Peneliti melihat dalam riset terdahulu yang tertera di dalam tabel 2. 1 memiliki kesenjangan pada penelitiannya.

Dari paparan penelitian terdahulu diatas, terdapat beberapa penelitian yang memiliki kekurangan, seperti tidak spesifiknya meneliti kegiatan *market day* ini untuk kelas berapa. Lalu dari penelitian terdahulu diatas, masing-masing memaparkan implementasi dan analisis kegiatan *market day* dalam membangun, membentuk dan menanamkan jiwa dan nilai kewirausahaan pada diri peserta didik.

Selanjutnya, kebaruan dari penelitian ini adalah peneliti melakukan evaluasi kegiatan dari kegiatan *market day*. Hal ini dilakukan karena peneliti merasa jika dari sebuah kegiatan perlu untuk dilakukan evaluasi, sama seperti dengan kegiatan *market day* yang dilaksanakan oleh SDN Mustikajaya IV. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Kegiatan Market Day Dalam mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Pada Peserta Didik Kelas 5 di SDN Mustikajaya IV Kota Bekasi.”

C. Konsep Kunci

1. Jiwa Kewirausahaan

Menurut Suryana dalam Harry Gunawan (2020) terdapat lima indikator yang terdapat dalam jiwa kewirausahaan, yaitu:

a. Percaya Diri

Orang yang mempunyai perasaan optimis, disiplin, tanggung jawab dan percaya diri dalam menghadapi tugas dan pekerjaan. Oleh karena itu, orang yang percaya diri selalu menghargai sesuatu.

b. Inisiator (Memiliki Inisiatif)

Energik, bertindak cepat, dinamis dan membenci ketidakpastian. Artinya selalu ingin mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi dan selalu memulai apa yang ingin dilakukan.

c. Motif Berprestasi

Berorientasi pada hasil dan visi masa depan. Berorientasi pada hasil artinya orang yang mengedepankan nilai-nilai motivasi berprestasi, orientasi sukses, ketekunan dan keberanian.

d. Memiliki Jiwa Kepemimpinan

Untuk memiliki jiwa kepemimpinan harus berani tampil beda, amanah, dan tangguh dalam bertindak . Kepemimpinan merupakan faktor kunci untuk menjadi seorang pengusaha yang sukses. Orang yang takut memimpin dan selalu menaruh tanggung jawab pada orang lain akan sulit untuk sukses dalam bisnis.

e. Berani Mengambil Resiko

Mengambil resiko dengan penuh perhitungan. Menjadi wirausahawan harus selalu berani dalam menghadapi resiko. Semakin besar resiko yang dihadapi, maka semakin besar pula kemungkinan dan kesempatan untuk meraih keuntungan yang lebih besar.

2. Evaluasi

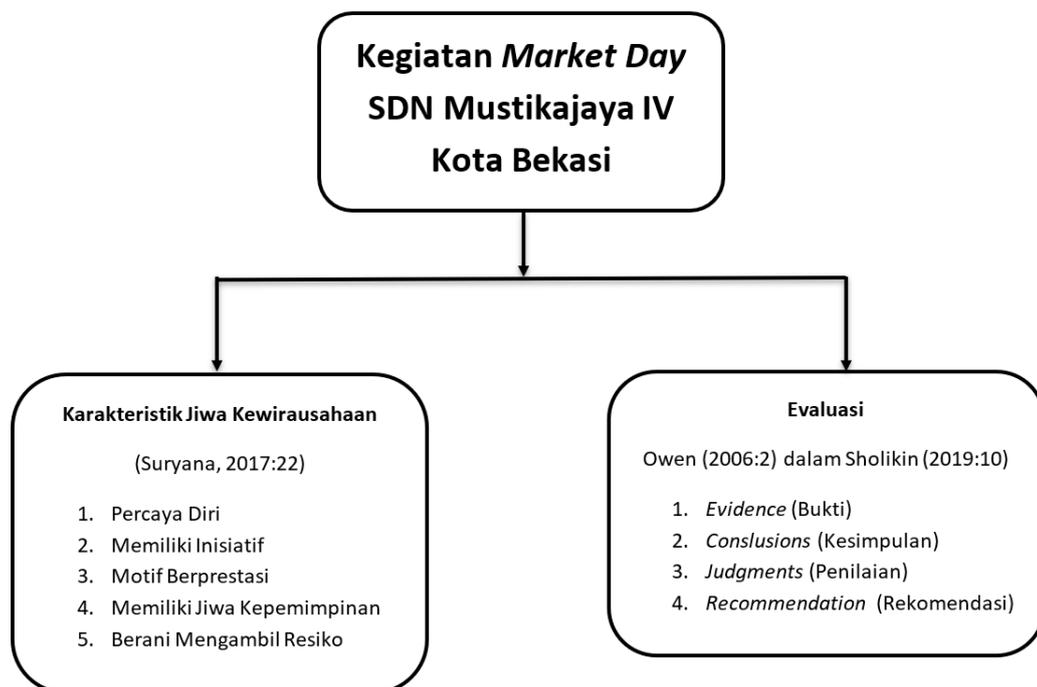
Menurut pendapat Owen dalam Sholikin (2019:10) menjelaskan bahwa temuan evaluasi mencakup

- a. *Evidence* (Bukti), mencakup data yang didapatkan dan informasi lainnya yang telah dikumpulkan selama melakukan evaluasi.
- b. *Conclusions* (Kesimpulan), sintesis data dan informasi. Maksudnya adalah makna yang dibuat oleh mereka yang terlibat dalam evaluasi. Dalam sintesis data melibatkan evaluator dalam menyajikan data, reduksi data, dan proses verifikasi.

- c. *Judgments* (Penilaian), menempatkan nilai pada kesimpulan. Kriteria yang diterapkan pada kesimpulan yang menyatakan bahwa program tersebut baik atau buruk, atau hasilnya ‘positif’, ‘sesuai dengan arah yang diinginkan’ atau ‘dibawah ekspektasi’.
- d. *Recommendation* (Rekomendasi), mencakup tindakan yang disarankan, saran kepada perencana kegiatan atau program tentang apa yang harus dilakukan berdasarkan bukti dan kesimpulan.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sebuah penjabaran mengenai teoritis yang menjelaskan antara variabel penelitian. Sugiyono dalam Dina Siti Fatimah (2021:17) menjelaskan bahwa kerangka berpikir adalah sebuah model konseptual mengenai hubungan teori dan faktor-faktor yang sudah diidentifikasi sebagai suatu permasalahan.



Gambar 2. 2 : Kerangka Berpikir

Sumber: Olahan Peneliti

Kerangka berpikir diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut

SDN Mustikajaya IV adalah salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan peserta didik di masa depan. SDN Mustikajaya IV memiliki program pengembangan diri diantaranya adalah kegiatan kewirausahaan yang dikemas dalam kegiatan *Market Day*. Kegiatan *Market Day* dirancang untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik tentang bagaimana menjadi seorang produsen dan konsumen, serta melatih kreativitas dan inovasi peserta didik.

Kegiatan kewirausahaan tidak hanya mengajarkan bagaimana berdagang dan menjual suatu produk, tetapi siswa juga belajar secara langsung tentang percaya diri, kreatif dan inovatif, motif berprestasi, *leadership* (kepemimpinan), dan berani mengambil resiko. Selain itu, ada evaluasi yang harus dilakukan dari program atau kegiatan tersebut, yang dimana evaluasi tersebut akan digunakan sebagai pembelajaran untuk program atau kegiatan selanjutnya. Dari tujuan kegiatan kewirausahaan ini kemudian dianalisis menggunakan teori jiwa kewirausahaan Suryana, dimana data mengenai jiwa kewirausahaan dan teori Owen dalam Sholikin tentang evaluasi akan digali secara komprehensif oleh penulis. Tujuan analisis teori jiwa kewirausahaan dan evaluasi ini adalah untuk mengecek kebenaran data hasil penelitian evaluasi jiwa kewirausahaan dalam kegiatan *Market Day* yang berupa evaluasi jiwa kewirausahaan dalam kegiatan *Market Day* pada peserta didik kelas 5 di SDN Mustikajaya IV Kota Bekasi.

BAB III

METODOLOGI PENULISAN

A. Metode Penulisan

Penulisan ini menggunakan penelitian kualitatif yang dimana penulisan kualitatif sebagai metode ilmiah yang bersifat deskriptif digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok penulis dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Menurut Moleong dalam Feny Rita Fiantika, et., al (2022:4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penulisan misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya. Adapun dalam penulisan ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus (*case study*). Pendekatan studi kasus adalah suatu penulisan yang dilakukan secara mendalam, intensif, dan terperinci terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala-gejala tertentu (Moleong dalam Dwi Irkhamah, 2019:50).

Metode penulisan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penulisan deskriptif kualitatif adalah suatu fenomena yang terjadi dalam arti baik dari kata-kata tertulis maupun lisan dari orang yang menjadi subjek penulisan. Data tersebut mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, dokumentasi pribadi, catatan atau memo, dan dokumentasi resmi lainnya (Arikunto dalam Dwi Irkhamah, 2019:50-51). Penulisan studi kasus merupakan salah satu jenis penulisan sosial untuk kasus organisasi, yang tujuannya untuk mempelajari secara insentif tentang latar belakang keadaan dan posisi saat ini. Selain itu, interaksi lingkungan unit sosial bersifat apa adanya. Dengan penulisan ini, penulis akan memberikan gambaran luas dan mendalam mengenai suatu organisasi, perusahaan atau kegiatan tertentu.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah penulis itu sendiri atau anggota tim penulis atau juga sering disebut *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono dalam Dwi Irkhamah, 2019:54)

Menurut Sugiyono dalam Feny Rita Fiantika, et. al (2023:13), terdapat tiga teknik dalam pengumpulan data kualitatif:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penulisan (Zuriah dalam Feny Rita Fiantika, et. al., 2023:13). Observasi sebagai teknik pengumpulan data yaitu mempunyai ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lain, seperti wawancara dan kuesioner. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Observasi lapangan dilakukan dengan cara mengidentifikasi secara langsung ke tempat penelitian.

Dalam penulisan ini, observasi dilakukan oleh penulis dengan cara melihat langsung ke lokasi yaitu di SDN Mustikajaya IV. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang objek penulisan baik secara fisik, geografis, sosial, sarana prasarana, dan pegawai.

2. Wawancara

Pada saat pengumpulan data kualitatif, selain menggunakan teknik observasi partisipan, penulis juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan untuk ditanyakan dan dijawab secara lisan (Zuriah dalam Feny Rita Fiantika, et. al, 2023:13). Informan penelitian ini yaitu kepala sekolah, 3 guru kelas 5, serta 3 murid kelas 5 dan 2 wali murid yang

dipilih secara acak. Total informan pada penelitian ini adalah 9 orang. Peneliti mewawancarai kepala sekolah dikarenakan kepala sekolah yang bertanggung jawab dan memegang kendali atas kegiatan *market day*. Sedangkan peneliti mewawancarai guru kelas dikarenakan guru kelas yang merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan *market day* yang diadakan sekolah. Selain itu, guru kelas yang menjelaskan dan mengajarkan kepada peserta didik tentang kewirausahaan dan kegiatan kewirausahaan. Sehingga peneliti memilih untuk mewawancarai guru kelas sebagai informan kunci.

Selain terdapat informan kunci, pada penelitian ini juga terdapat informan pendukung yang berperan sebagai penambah informasi dan menjadikan informasi lengkap yang diambil melalui observasi, jika informan tidak mendukung situasi dan kondisi yang harus melakukan observasi. Dalam hal ini, peneliti memilih murid kelas 5 dan juga wali murid kelas 5 sebagai informan pendukung yang dapat memberikan informasi terkait kegiatan *market day*. Alasan memilih informan pendukung ini karena menurut peneliti informan ini membantu dalam proses pengumpulan data kepada peneliti.

3. Dokumentasi

Menurut Widyoko (2015:50) dokumentasi dibedakan menjadi dua arti, yaitu arti sempit dan arti luas. Dokumentasi dalam arti sempit adalah barang-barang atau benda-benda tertulis, sedangkan dokumentasi dalam arti luas adalah dokumen bukan hanya berwujud tulisan saja tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol lainnya. Menurut Zuriah dalam Feny Rita Fiantika, et.al (2023:14) bahwa dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penulisan. Dokumen yang dimaksud dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari data langsung dari tempat penelitian yang meliputi data relevan yang dari perencanaan kegiatan *market day*, pelaksanaan kegiatan *market day*, dan evaluasi kegiatan *market day*.

C. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki salah satunya yaitu derajat kepercayaan (*credibility*). Kredibilitas merupakan ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep penulis dengan hasil penelitian (Satori dan Komariah dalam Yashinta Dianingrum, 2022:48). Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sebagai uji kredibilitas data. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Satori dan Komariah dalam Yashinta Dianingrum, 2022:48). Triangulasi dimaksudkan untuk melengkapi kekurangan data yang diperoleh dari sumber pertama.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan beberapa sumber dengan metode yang sama. Hasil wawancara tentang evaluasi jiwa kewirausahaan dalam kegiatan *Market Day* yang telah didapatkan dari sumber (guru) dicek dengan mengklarifikasi data pada guru lain yang serumpun atau mengklarifikasi data dengan wawancara siswa. Triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara: (1) membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi, (2) membandingkan hasil wawancara dengan sumber lain.

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada seluruh data, yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi metode ini dapat dicapai dengan cara: hasil wawancara dibuktikan dengan dokumen-dokumen evaluasi jiwa kewirausahaan dalam kegiatan *Market Day* yang telah terlaksana.

Kesimpulannya dengan model triangulasi ini penulis dapat mengecek temuan dengan jalan membandingkan dengan sumber dan metode yang dapat dilakukan

dengan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek dengan berbagai sumber data dan memanfaatkan berbagai metode supaya pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

D. Instrumen Penelitian

Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam melakukan prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian kualitatif penulis akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Sedangkan pada penelitian kualitatif penulis lebih banyak menjadi instrumen, karena dalam penelitian kualitatif penulis adalah instrumen utama (Sugiyono, 2015:133)

Berikut merupakan instrumen bantu yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Instrumen Observasi

Instrumen ini digunakan untuk pengumpulan data terkait dengan evaluasi jiwa kewirausahaan dalam kegiatan *Market Day* pada peserta didik kelas 5 di SDN Mustikajaya IV Kota Bekasi, serta digunakan untuk mengamati kegiatan siswa kelas 5 baik dalam kelas maupun di luar kelas. Instrumen yang digunakan dapat berupa dokumentasi dari kegiatan, wawancara yang dilakukan dan rekaman suara.

2. Instrumen Wawancara

Instrumen ini digunakan untuk mencari data mengenai evaluasi jiwa kewirausahaan dalam kegiatan *Market Day* pada peserta didik kelas 5 di SDN Mustikajaya IV Kota Bekasi. Selain itu, instrumen ini juga digunakan untuk mencari tahu bagaimana proses kegiatan *Market Day* yang dilakukan oleh peserta didik kelas 5 SDN Mustikajaya IV Kota Bekasi.

Wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas 5, siswa kelas 5, dan wali murid. Wawancara dengan kepala sekolah bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran secara umum tentang evaluasi jiwa

kewirausahaan dalam kegiatan Market Day yang dilaksanakan sekolah. Hal tersebut dikarenakan kepala sekolah yang memegang kendali mengenai kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Sedangkan wawancara dengan guru bertujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang kegiatan dan proses evaluasi jiwa kewirausahaan dalam kegiatan Market Day yang diadakan oleh sekolah. Wawancara dengan peserta didik dilakukan untuk mendapatkan data sebanyak-banyak terkait evaluasi jiwa kewirausahaan dalam kegiatan Market Day yang dialami peserta didik. Setelah itu penulis akan mengklarifikasi hasil pengamatan wawancara murid dengan wawancara guru.

Tabel 3. 1 : Key Informant

No	Key Informant	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru Kelas V	3
3	Peserta Didik Kelas V	3
4	Wali Murid Kelas V	3

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2024

Tabel 3. 2 : Matriks Kegiatan *Market Day*

No	Kegiatan Market Day	Kepala Sekolah	Guru Kelas 5	Pesert Didik kelas 5	Wali Murid Kelas 5
1	Perencanaan - Membuat Proposal Kegiatan		√		√
2	Meneliti dan Menyetujui proposal Kegiatan	√			
3	Pelaksanaan - Membagi kelompok		√		
	- Membuat ide jualan			√	
	- Menyiapkan bahan jualan			√	√
	- Membuat produk			√	√
	- Membuat Hiasan			√	
	- Menjual barang dagangan			√	
	- Mempromosikan barang dagangan			√	
	- Mengawasi jalannya kegiatan	√	√		
- Membuat laporan kegiatan dan rincian penjualan		√	√		
4	Evaluasi Kegiatan	√	√		

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2024

3. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang evaluasi kegiatan *market day* dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik kelas 5 di SDN Mustikajaya IV. Data diperoleh dari penelitian terkait dengan *market day*, laporan perencanaan kegiatan *market day*, laporan evaluasi dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan *market day*.

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola-pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis data seperti yang didukung oleh data tersebut. Setelah data diperoleh, melalui beberapa metode, selanjutnya dilakukan tahapan menyeleksi dan menyusun data tersebut. Agar data mempunyai arti, maka data tersebut diolah dan dianalisis.

Aktivitas dalam analisis data ini menggunakan teori Miles dan Huberman dalam Sugiyono dalam Yushinta Dianingrum (2021:51) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data secara terstruktur dan sistematis dari lapangan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. data apapun yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data kasar, yang muncul dari catatan tertulis lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis, jadi di dalamnya akan lebih mengarah kepada penganalisisan data yang sudah diperoleh. Data-data relevan dengan penelitian diambil dan data yang kurang relevan dikurangi.

3. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Oleh karena itu semua data yang ada di lapangan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang evaluasi jiwa kewirausahaan

dalam kegiatan *Market Day* yang dilaksanakan di sekolah. Deskripsi tersebut meliputi alasan dilakukannya evaluasi jiwa kewirausahaan dalam kegiatan *Market Day* dan proses serta hasil dari evaluasi jiwa kewirausahaan dalam kegiatan *Market Day*.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan hanya bersifat sementara dan bisa saja berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan begitu kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah namun mungkin saja tidak, karena seperti yang sudah di kemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono dalam Yashinta Dianingrum, 2021:51).

Jika kesimpulan tidak memadai maka perlu diadakan penelitian ulang, yaitu dengan cara mencari data lagi di lapangan. Dengan begitu, analisis data merupakan proses interaksi antara ketiga komponen analisis dengan pengumpulan data dan merupakan suatu proses siklus sampai aktivitas penelitian selesai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum

a. Profil SDN Mustikajaya IV

1.) Nama Instansi

Nama Sekolah	: SDN MUSTIKAJAYA IV
Akreditasi	: A
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 20222742
Nomor Statistik Sekolah	: 101026512018
NPWP Sekolah	: 003589066432000

2.) Alamat Sekolah

Provinsi	: Jawa Barat
Kota	: Bekasi
Kecamatan	: Mustika Jaya
Kelurahan	: Mustikajaya
Jalan	: Jl. BKKBN Rt 02/08
Kode Pos	: 17158
Telepon	: 02182623035
<i>E-mail</i>	: sdnmustikajayaiv@gmail.com
Tahun Pendirian	: 1983

Pada tahun 1983 nama sekolah SDN Mustikajaya IV adalah **SDN Kusuma Jaya**. Lalu pada tanggal 09 Juni 2000 SDN Kusuma Jaya mengajukan usulan perubahan nama Sekolah Dasar Negeri di Kota Bekasi ke Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. Pada tahun yang sama, tanggal 14 Juni 2000 usulan perubahan nama diterima dan diubah namanya menjadi **SDN Mustika Jaya IV**. Sejak saat itu, nama SDN Mustikajaya IV digunakan sampai dengan sekarang. SDN Mustikajaya IV merupakan sekolah yang memiliki lahan yang luas dibanding dengan sekolah yang ada di Kecamatan Mustikajaya lainnya, dengan luas

tanah SDN Mustikajaya IV sekitar 5.875 M². SDN Mustikajaya IV juga termasuk kedalam sekolah penggerak karena menggunakan kurikulum merdeka dalam kegiatan belajar mengajarnya.



Gambar 4. 1 : Plang SDN Mustikajaya IV



Gambar 4. 2 : Gapura SDN Mustikajaya IV

Sumber: Instagram SDN Mustikajaya IV

b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi

“Sekolah Unggul dan Berkarakter”

Misi

1. Menanamkan Keimanan dan Ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran yang menyenangkan.
3. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
4. Memberi kesempatan murid untuk berkreasi dan berprestasi.

5. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pengembangan dan pembiasaan yang terencana dan berkesinambungan
6. Menjadikan sekolah yang berwawasan global.
7. Menanamkan budi pekerti luhur dan berkarakter Pancasila.
8. Menumbuhkan budaya hidup sehat dan peduli lingkungan.

Tujuan Sekolah

Tujuan Sekolah Dasar Negeri Mustikajaya IV mengacu kepada tujuan umum pendidikan dasar dan dirumuskan sebagai berikut:

1. Menghasilkan peserta didik yang santun;
2. Menghasilkan peserta didik yang cerdas intelektual, emosional dan spiritual;
3. Menghasilkan peserta didik yang menguasai teknologi informasi dan komunikasi;
4. Menghasilkan peserta didik yang aktif, inovatif, kreatif dan imperatif;
5. Menghasilkan peserta didik yang dapat melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi;
6. Menghasilkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik;

c. Logo Sekolah

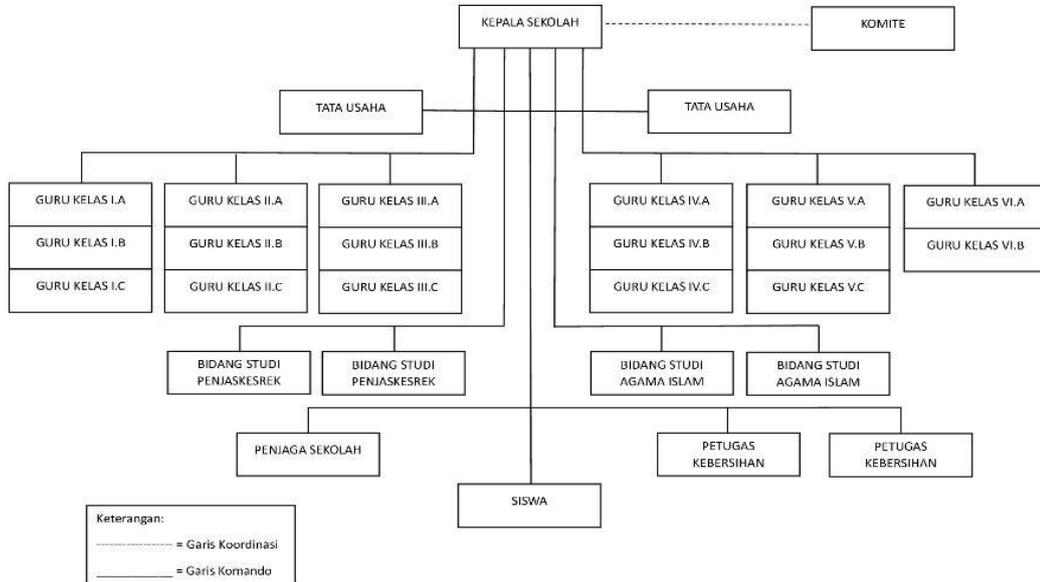
Berikut merupakan logo SDN Mustikajaya IV :



Gambar 4.3 : Logo SDN Mustikajaya IV
Sumber: Instagram SDN Mustikajaya IV

d. Struktur Organisasi

Berikut merupakan struktur organisasi dari SDN Mustikajaya IV :



Gambar 4. 4 : Struktur Organisasi SDN Mustikajaya IV
 Sumber: Papan Administratif SDN Mustikajaya IV

e. Jumlah Siswa

SDN Mustikajaya IV memiliki peserta didik berjumlah 659 siswa. Pada SDN Mustikajaya IV jumlah peserta didik berjenis kelamin laki-laki lebih banyak yang berjumlah 340 siswa dibandingkan dengan peserta didik perempuan yang berjumlah 317 siswa pada bulan April tahun pelajaran 2023/2024. Berikut merupakan rincian jumlah peserta didik SDN Mustikajaya IV:

Tabel 4. 1 : Data Jumlah Peserta Didik SDN Mustikajaya IV
Jumlah Peserta Didik SD Negeri Mustikajaya IV
 Tahun Pelajaran 2023/2024 (Bulan Maret-April)

KELAS	ROMBEL	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
I	4	72	69	141
II	3	62	48	110
III	3	51	47	98

KELAS	ROMBEL	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
IV	3	40	53	93
V	3	62	43	105
VI	3	55	57	112
TOTAL	19	340	317	659

Sumber: Daftar 1 SDN Mustikajaya IV

f. Keadaan Ruang

SDN Mustikajaya IV merupakan sekolah yang memiliki lahan yang luas. Terdapat 14 ruang kelas yang dapat digunakan sebagai tempat belajar mengajar, dan juga terdapat lab komputer yang digunakan peserta didik mendalami pembelajaran mengenai teknologi dan sebagainya. Berikut merupakan daftar ruangan-ruangan yang ada di SDN Mustikajaya IV Kota Bekasi:

Tabel 4. 2 : Data Jumlah Ruangan SDN Mustikajaya IV

No	Ruangan	Jumlah Ruangan
1	Ruang Kelas	14
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Lab. Komputer	1
4	Ruang Guru	1
5	Perpustakaan	1
6	Ruang UKS	1
7	Toilet Guru	1
8	Toilet Siswa	7

Sumber: Daftar 1 SDN Mustikajaya IV

2. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Informan

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai April 2024, dan bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) penerapan kegiatan *market day* dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan peserta didik kelas 5 di SDN Mustikajaya IV, (2) tantangan

yang dihadapi saat pelaksanaan kegiatan *market day* dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan, dan (3) evaluasi kegiatan *market day* dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik kelas 5 di SDN Mustikajaya IV Kota Bekasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas 5, murid kelas 5 dan wali murid kelas 5. Adapun profilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 : Profil Key Informant

Kode	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Usia
KI 1	Laili Khalillah, S.pd., M.M	P	Kepala Sekolah	52 Tahun
KI 2	Nesih F, S.Pd	P	Guru	43 Tahun
KI 3	Nina Hindara M., S.Pd	P	Guru	44 Tahun
KI 4	Siti Maemanah, S.Pd	P	Guru	50 Tahun
KI 5	Muhammad Arsyad Fauzan	L	Murid	11 Tahun
KI 6	Aditia Putra Pratama	L	Murid	11 Tahun
KI 7	Aulia Citra Kirana	P	Murid	11 Tahun
KI 8	Andi Saputra	L	Wali Murid	35 Tahun
KI 9	Neneng Hasanah	P	Wali Murid	33 Tahun

b. Hasil Observasi

Pada tahap awal sebelum wawancara peneliti melakukan observasi terhadap kondisi sekolah dan kegiatan *market day*. Observasi berdasarkan pengamatan langsung pada saat sebelum proses wawancara. Sekolah menjadi tempat observasi adalah SDN Mustikajaya IV sebagai tempat pelaksanaan kegiatan *market day* dan penyedia sarana dan prasarana kegiatan *market day*. Hasil observasi diabadikan dalam bentuk foto yang akan membantu proses perumusan pembahasan sebagai pelengkap data yang telah didapatkan dalam wawancara mendalam.

1) Hasil Observasi Sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, SDN Mustikajaya IV merupakan sekolah favorit karena memiliki lingkungan yang luas dibandingkan dengan sekolah negeri lain yang ada di kecamatan Mustika Jaya. Selain itu aksesnya juga sangat mudah, karena SDN Mustikajaya IV berada di lingkungan perumahan dan juga akses jalan yang mudah untuk dilalui oleh motor ataupun mobil. Terkait dengan operasional sekolah, SDN Mustikajaya

IV memiliki sarana prasarana yang lengkap sehingga dapat membantu mengembangkan pengetahuan dan kompetensi peserta didik. Seperti terdapat lab komputer, peserta dapat belajar mengenai teknologi, dan lapangan sekolah yang luas. SDN Mustikajaya IV juga merupakan salah satu sekolah yang menjadi sekolah penggerak karena menggunakan kurikulum merdeka sebagai pedoman pengajaran.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum merdeka yang diperkenalkan oleh Pemerintah pada tahun 2020. Sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka sebagai pedoman pengajarannya disebut dengan sekolah penggerak. SDN Mustikajaya IV merupakan salah satu sekolah penggerak, hal ini sebab SDN Mustikajaya IV telah menggunakan kurikulum merdeka sejak tahun 2022 sampai dengan saat ini. Saat ini 4 dari 6 kelas yang ada di SDN Mustikajaya IV sudah menggunakan kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka terdapat proyek yang digunakan peserta didik untuk mengembangkan potensi minat dan bakat yang dimiliki. SDN Mustikajaya IV melaksanakan P5 dalam kurikulum merdeka dengan tema kewirausahaan. Kegiatan kewirausahaan yang diambil oleh SDN Mustikajaya IV adalah *market day*.

2) Hasil Observasi Penerapan Kegiatan *Market Day*

Dari hasil observasi sebelum wawancara, kegiatan *market day* ini dilaksanakan sebagai salah satu bentuk penilaian peserta didik atas pemahamannya terhadap materi kewirausahaan. Kegiatan *market day* ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan, diawali dengan guru menyiapkan perencanaan yang diajukan kepada kepala sekolah (Lampiran 6). Setelah kepala sekolah menyetujui kegiatan *market day* ini, guru dan sekolah mengajak orang tua murid kelas 5 untuk mengadakan sosialisasi untuk menginformasikan bahwa akan diadakan kegiatan *market day*. Kemudian para guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai kegiatan *market day*, tentang jenis produk yang harus dijual, bagaimana itu proses jual beli dan bagaimana membuat laporan penjualan.

Lalu pada tahap pelaksanaan para guru membagi menjadi 3 kelompok dalam 1 kelas, sehingga total kelompok adalah 9 kelompok. Anggota dalam 1 kelompok terdiri dari 11-12 orang. Setelah itu, para kelompok membuat produk dari ide jualan yang telah dibagikan. Setelah itu, para kelompok pada hari pelaksanaan akan menghias tempat mereka dengan hiasan yang telah dibuat. Selain itu, mereka juga menata dan menyiapkan produk yang akan dijual semenarik mungkin untuk menarik pelanggan. Para peserta didik juga diajarkan untuk mempromosikan produk mereka dengan menawarkan langsung kepada warga sekolah dan juga pihak luar. Setelah kegiatan ini berakhir para peserta didik dengan kelompoknya diminta untuk membuat laporan hasil penjualan mereka, apakah penjualan mereka untung atau rugi. Kegiatan *market day* ini dilaksanakan pada Rabu, 21 Februari 2024 pada pukul 09.20 – selesai bertempat di lapangan futsal SDN Mustikajaya IV.

Pada tahap terakhir, yaitu tahap evaluasi. Evaluasi kegiatan *market day* diikuti oleh seluruh guru dan kepala sekolah SDN Mustikajaya IV. Pada tahap evaluasi, guru dan kepala sekolah mengevaluasi kegiatan *market day* yang telah dilaksanakan. Dalam evaluasi ini dinilai bahwa kegiatan *market day* yang dilaksanakan oleh peserta didik kelas 5 telah dilakukan dengan baik, sehingga hal ini dapat dijadikan acuan untuk kelas lain dapat melaksanakan kegiatan *market day* sebagai cara membantu mengembangkan potensi peserta didik baik untuk kelas rendah hingga atas. (Laporan evaluasi terdapat pada lampiran 10)



Gambar 4. 5 : Pelaksanaan Kegiatan *Market Day*

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

c. Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang digunakan sebagai cara untuk mengolah data-data yang telah diperoleh dari lapangan. Peneliti menjelaskan dan menguraikan hasil wawancara dari beberapa informan mengenai teori yang peneliti gunakan, yaitu jiwa kewirausahaan dan evaluasi kegiatan di SDN Mustikajaya IV.

1.) Penerapan Kegiatan *Market Day* Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Pada Peserta Didik Kelas 5 di SDN Mustikajaya IV Kota Bekasi

SDN Mustikajaya IV merupakan salah satu sekolah yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka sendiri merupakan kurikulum yang disahkan oleh pemerintah sejak tahun 2020. Dalam kurikulum merdeka terdapat proyek pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk membentuk karakter dan mengasah kompetensi. Dalam kurikulum merdeka terdapat materi tentang kewirausahaan.

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Laili Khalillah selaku Kepala Sekolah SDN Mustikajaya IV, menjelaskan bahwa SDN Mustikajaya IV sejak tahun ajaran 2022/2023 sudah menggunakan kurikulum merdeka sebagai bahan ajar peserta didik:

“Benar, SDN Mustikajaya IV sudah menggunakan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023 sampai dengan sekarang. Saat ini sudah ada 4 kelas yang sudah menggunakan kurikulum merdeka sebagai acuan pembelajaran. Selain itu, benar dalam kurikulum merdeka terdapat materi tentang kewirausahaan, dan juga terdapat proyek pembelajaran yang harus siswa/i jalani sebagai penilaian kompetensi murid.” (Laili Khalillah, Wawancara Pribadi, 2024)

Kegiatan proyek pembelajaran kewirausahaan yang diambil adalah *Market Day*. *Market Day* sendiri merupakan kegiatan kewirausahaan yang dimana terdapat proses jual dan beli, kegiatan ini melibatkan guru, murid, staf sekolah, dan juga pihak luar. *Market Day* sendiri merupakan kegiatan yang berbentuk bazaar, sehingga terdapat banyak stand yang menjual berbagai macam produk.

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Laili Khalillah, mengungkapkan pendapatnya bahwa alasan yang melatarbelakangi kegiatan *Market Day* adalah adanya proyek tentang kewirausahaan dalam kurikulum:

“Alasan yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah karena adanya materi tentang kewirausahaan. Sehingga untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi siswa/i, maka sebagai proyek pembelajaran dari materi kewirausahaan adalah *Market Day*. Karena *Market Day* merupakan kegiatan kewirausahaan yang menjelaskan tentang proses jual dan beli, sehingga siswa/i dapat berperan langsung dalam kegiatan berwirausaha. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membantu mengembangkan eksplorasi murid sebagai pelaku wirausaha mulai dari persiapan hingga pelaksanaan.” (Laili Khalillah, Wawancara Pribadi, 2024)

Hal ini juga disampaikan dari wawancara dengan Nesih F. selaku guru kelas 5, mengungkapkan bahwa karena dalam P5 dari kurikulum merdeka terdapat proyek tentang kewirausahaan:

“Alasan dilaksanakannya kegiatan ini adalah adanya materi pembelajaran tentang kewirausahaan. Sehingga sebagai bentuk pemahaman siswa/i terhadap materi kewirausahaan, saya selaku guru menggunakan *Market Day* sebagai proyek pembelajaran siswa. Karena dalam kegiatan *Market Day* terdapat pembelajaran mengenai proses jual beli, lalu bagaimana cara membuat produk dari bahan mentah hingga menjadi produk, dan juga bagaimana mereka memasarkan produk yang sudah mereka buat agar dapat terjual. Sehingga dari kegiatan ini siswa/i dapat praktek langsung merasakan bagaimana menjadi seorang pedagang atau wirausaha.” (Nesih F. Wawancara Pribadi, 2024)

Hal serupa juga disampaikan oleh Nina Hindara selaku guru kelas 5, yang menambahkan bahwa karena ada materi tentang kewirausahaan dalam kurikulum merdeka (proyek penguatan profil pelajar pancasila):

“Alasannya itu karena materi kewirausahaan ini terdapat dalam kurikulum merdeka, yang dimana terdapat proyek penguatan profil pelajar pancasila. Hal itu yang membuat kami para guru melaksanakan kegiatan *Market Day* sebagai praktek langsung siswa/i atas pemahaman mereka terhadap materi kewirausahaan.” (Nina Hindara, Wawancara Pribadi, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa kegiatan *market day* dilakukan karena adanya materi pembelajaran tentang kewirausahaan dalam P5, dan kegiatan *market day*

merupakan projek pembelajaran dari materi kewirausahaan. Dalam kegiatan *Market Day* yang dilaksanakan oleh SDN Mustikajaya IV, melibatkan sekolah, kepala sekolah, staff dan guru lain, murid dan juga orang tua murid. Hal ini juga disampaikan oleh Nesih F. dalam wawancara bersama peneliti yang mengungkapkan bahwa:

“Keberlangsungan kegiatan *Market Day* tidak luput dari keterlibatan sekolah, kepala sekolah, staf dan guru, murid dan juga wali murid. Peran sekolah dalam kegiatan *Market Day* ini adalah sebagai fasilitator sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam menunjang berlangsungnya kegiatan. Lalu kepala sekolah sebagai pengawas kegiatan yang akan mengawasi jalannya kegiatan dan juga menilai kegiatan *Market Day* sebagai bahan evaluasi kegiatan. Staf dan guru yang berperan sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan *Market Day*. Murid sebagai pelaksana kegiatan *Market Day*. Terakhir, wali murid sebagai pihak luar yang membantu murid dalam menyiapkan produk yang akan dijual dalam kegiatan *Market Day*.” (Nesih F, Wawancara Pribadi, 2024)

Dalam wawancara peneliti dengan Nina Hindara, juga menambahkan bahwa:

“Melibatkan seluruh warga sekolah, murid dan juga orang tua murid. Dalam kegiatan *Market Day* ini keterlibatan sekolah adalah dengan memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam kegiatan ini. Kepala sekolah yang terlibat sebagai pengawas kegiatan, dan rekan guru yang mendukung dalam membeli produk yang dijual oleh siswa/i. Murid kelas 5 sebagai pelaksana dan murid kelas lain sebagai pendukung dengan membeli produk yang dijual. Lalu wali murid yang bertugas sebagai pendukung siswa/i dalam menyiapkan produk yang akan dijual, baik secara materi maupun barang dan jasa.” (Nina Hindara, Wawancara Pribadi, 2024)

Dalam wawancara peneliti dengan Siti Maemanah, juga menambahkan bahwa:

“Kegiatan ini melibatkan sekolah, dimana sekolah yang menyediakan sarana prasarana peserta didik melaksanakan kegiatan *market day*. Lalu ada rekan guru yang membantu mendukung jalannya kegiatan, serta peserta didik. Selain itu juga ada wali murid yang membantu menyiapkan dan memproduksi jajanan yang akan dijual.” (Siti Maemanah, Wawancara Pribadi, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa kegiatan *market day* melibatkan seluruh warga sekolah, baik peserta didik kelas 1-6, guru, staf, dan pihak luar (orang tua murid). Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana proses belajar mengajar dalam mengenalkan

kewirausahaan di dalam kelas, bagaimana integrasi *Market Day* dalam mata pelajaran, dan apa saja materi pokok yang diajarkan yang berkaitan dengan kewirausahaan. Dalam wawancara dengan peneliti Nesih F. mengungkapkan bahwa:

“Dalam mengenalkan kewirausahaan di dalam kelas kepada siswa/i dengan menjelaskan dan mengenalkan terlebih dahulu apa itu kewirausahaan, apa yang disebut dengan kewirausahaan, apa saja bentuk kewirausahaan, dan apa saja kegiatan kewirausahaan itu. Selain itu, saya juga menjelaskan apa yang dimaksud dengan jual beli, apa peran jual beli dalam kehidupan, siapa saja pelaku dalam jual beli, dan apa saja bentuk jual beli. Dalam integrasinya, kegiatan kewirausahaan memuat pembelajaran tentang Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, dan Bahasa Indonesia. Dalam Matematika mempelajari tentang hitung menghitung (perkalian, penambahan, pengurangan, dan pembagian), dan mata uang. Bahasa Indonesia mempelajari tentang bagaimana tutur kata yang baik dan benar. Serta IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang mengajarkan bagaimana cara bersosialisasi.” (Nesih F, Wawancara Pribadi, 2024)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nina Hindara dalam wawancara bersama peneliti, yang mengungkapkan bahwa:

“Pembelajaran di dalam kelas dengan cara mengenalkan kepada siswa/i apa itu kewirausahaan, apa saja bentuk dari kewirausahaan, dan apa saja kegiatan kewirausahaan itu. Materi kewirausahaan ini terintegrasi dalam semua mata pelajaran, yang dimana dalam IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) mereka diajarkan untuk menjalin hubungan dengan masyarakat seperti dalam kegiatan *Market Day* ini mereka harus menjualkan produk mereka kepada warga sekolah. Lalu Matematika yang mempelajari tentang hitung menghitung seperti di dalam kegiatan *Market Day* ini siswa/i dapat menghitung berapa modal yang dipakai, berapa harga jual produk, dan berapa hasil dari penjualan produk, apakah untung atau rugi. Lalu dalam seni siswa/i diajarkan untuk lebih kreatif dalam menghias lapak *Market Day*, agar pembeli tertarik untuk membeli produk dari lapak dagangan mereka. Dan pembelajaran kewirausahaan dalam projek penguatan profil pelajar pancasila ini dipelajari 7 JP dalam seminggu. Sehingga selama 1 tahun belajar siswa/i belajar selama 252 JP.” (Nina Hindara Maryati, Wawancara Pribadi, 2024)

Selanjutnya peneliti juga menanyakan bagaimana minat peserta didik saat mengikuti kegiatan *Market Day*. Dalam wawancara, Nesih F. mengungkapkan:

“Murid sangat antusias saat mendengar akan diadakannya kegiatan *Market Day*. Mereka sangat senang karena dalam kegiatan tersebut mereka dapat mengekspresikan diri dan kemampuan mereka. Selain itu, dalam kegiatan

tersebut mereka dapat terjun langsung dalam proses pembuatan produk yang ingin mereka buat dan menjualkannya kepada teman-teman, guru dan staf, dan juga pihak luar.” (Nesih F, Wawancara Pribadi, 2024)

Nina Hindara juga menyebutkan hal yang serupa dalam sesi wawancara bersama peneliti, Nina Hindara mengungkapkan bahwa:

“Murid sangat senang dan antusias karena mereka akan melakukan praktek langsung menjadi seorang pengusaha. Siswa/i sangat senang karena mereka dapat terjun langsung dalam membuat produk, memasarkan produk yang mereka jual, dan menerima hasil penjualan dari produk mereka. Kami selaku guru juga sangat senang karena siswa/i dapat mengekspresikan diri mereka dalam kegiatan *Market Day* ini.” (Nina Hindara Maryati, Wawancara Pribadi, 2024)

Hal ini juga disampaikan oleh murid kelas 5 Muhammad Arsyad Fauzan yang dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa:

“Saya sangat senang karena dapat menunjukkan kemampuan saya dalam bidang yang saya minati. Kebetulan juga saya bercita-cita ingin menjadi pengusaha. Oleh karena itu, saya sangat senang karena dengan adanya kegiatan *Market Day* ini, saya dapat mengeksplorasi kemampuan saya dalam bidang ini. Selain itu, saya juga mendapat ilmu tambahan mengenai bagaimana menjadi seorang pengusaha itu.” (Muhammad Arsyad Fauzan, Wawancara Pribadi, 2024)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Aditia Putra dalam wawancara bersama peneliti, yang mengungkapkan bahwa:

“Saya senang dapat bersekolah di SDN Mustikajaya IV, dan juga saya senang karena dapat berpartisipasi langsung dalam kegiatan *Market Day* ini. Dalam kegiatan *Market Day* ini saya dapat mendalami tentang kegiatan kewirausahaan. Selain itu juga dalam kegiatan ini mengajarkan saya untuk menjadi lebih mandiri yang dimana dalam kegiatan ini saya tidak perlu dibantu dalam menyiapkan segala persiapan untuk kegiatan tersebut.” (Aditia Putra Pratama, Wawancara Pribadi, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa peserta didik sangat antusias dengan kegiatan *market day* yang dilaksanakan oleh SDN Mustikajaya IV. Hal ini disebabkan karena peserta didik mendapatkan pengetahuan baru tentang kegiatan kewirausahaan. Selanjutnya peneliti juga menanyakan bagaimana alur pelaksanaan dari kegiatan *Market Day*

yang diadakan oleh SDN Mustikajaya IV. Dalam wawancara dengan Nesih F. menyebutkan bahwa:

“Alur dari kegiatan ini pertama-tama pasti harus merancang konsep dari kegiatan *Market Day*, lalu meminta persetujuan dari kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah. Setelah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah, kami para guru kelas 5 membagi kelompok yang terdiri dari 9 kelompok dengan beranggotakan 12 orang. Setelah pembagian kelompok, siswa/i akan membuat produk apa yang akan mereka jual di *Market Day*. Lalu dalam pelaksanaannya di lapangan, siswa/i yang akan berperan langsung dan kami para guru dan kepala sekolah hanya mengawasi jalannya kegiatan. Setelah kegiatan *Market Day* selesai, kami para guru akan melakukan evaluasi kegiatan dengan murid dan juga kepala sekolah.” (Nesih F, Wawancara Pribadi, 2024)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nina Hindara dalam sesi wawancara yang menyebutkan bahwa”

“Alur kegiatannya sendiri pasti dimulai dari perencanaan, setelah perencanaan kami meminta persetujuan dari Kepala Sekolah sebagai pemimpin. Selanjutnya pembagian kelompok yang terdiri dari 9 kelompok 3 kelompok dari setiap kelas yang terdiri dari 12 orang. Setelah itu para ketua kelompok menentukan produk apa yang akan mereka jual di *Market Day*. Selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan *Market Day* yang diadakan saat jam istirahat. Setelah kegiatan *Market Day* selesai, kami melakukan evaluasi kegiatan sebagai bahan pertimbangan untuk kegiatan selanjutnya.” (Nina Hindara Maryati, Wawancara Pribadi, 2024)

Berikutnya merupakan ungkapan dari siswa tentang bagaimana alur kegiatan *Market Day*. Dalam hal ini Muhammad Arsyad Fauzan menjelaskan bahwa:

“Alur kegiatan *Market Day* ini yang pertama adalah pembagian kelompok oleh guru yang berjumlah 10-12 orang untuk 1 kelompoknya, dan terdapat 3 kelompok dalam 1 kelas. Setelah pembagian kelompok, kami para anggota kelompok berdiskusi tentang pemilihan ketua kelompok. Setelah pemilihan ketua kelompok, kami membagi tugas untuk membuat produk, membuat hiasan, dan membuat laporan kegiatan. Dalam 1 tugas terdiri dari 2-3 orang, sehingga semua anggota kelompok ikut andil dalam kegiatan ini. Selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan *Market Day*, dimana kami menjual dan memasarkan produk kami kepada konsumen. Setelah itu, kami membuat laporan penjualan dan membagi hasil dari penjualan yang kami dapatkan. Terakhir, kami melakukan evaluasi kegiatan bersama dengan guru.” (Muhammad Arsyad Fauzan, Wawancara Pribadi, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas sesuai dengan peneliti lihat dari hasil pengamatan bahwa kegiatan market day dimulai dari guru kelas membuat

perencanaan kegiatan *market day*. Setelah membuat proposal kegiatan yang diajukan kepada kepala sekolah dan disetujui oleh kepala sekolah. Selanjutnya guru membagikan kelompok, yang terdiri dari 9 kelompok dengan anggota 11-12 orang. Selanjutnya saat pelaksanaan peserta didik kelas 5 berperan sebagai penjual dan para guru dan peserta didik kelas 1, 2, 3, 4, dan 6 berperan sebagai pembeli atau konsumen. Dalam kegiatan *market day* terdapat karakteristik yang membangun jiwa kewirausahaan peserta didik, berikut adalah hasil wawancara dengan narasumber mengenai karakteristik jiwa kewirausahaan yang terdapat dalam kegiatan *market day*:

a) Jiwa Kewirausahaan

Menurut Suryana (2017:22), bahwa terdapat lima karakteristik jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki jiwa seorang pengusaha. Kegiatan *Market Day* merupakan kegiatan yang dapat membangun jiwa kewirausahaan dalam diri peserta didik di SDN Mustikajaya IV Kota Bekasi.

(1) Percaya Diri

Percaya diri merupakan salah satu karakteristik yang menjelaskan bagaimana sikap peserta didik di SDN Mustikajaya IV dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Laili Khalillah, mengungkapkan bahwa:

“Dalam kegiatan *Market Day* ini siswa/i dilatih untuk memasarkan produk yang mereka jual kepada konsumen, dimana dalam memasarkan produk mereka harus percaya diri dalam menawarkan produk kepada konsumen. Selain itu, mereka juga harus percaya diri dengan apa yang mereka jual dengan berpikir bahwa mereka akan mendapat keuntungan dari dagangan mereka. Hal ini melatih mereka dalam membangun kepercayaan diri mereka dalam bersosialisasi dengan masyarakat.” (Laili Khalillah, Wawancara Pribadi, 2024)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nina Hindara dalam wawancara dengan peneliti, yang mengungkapkan bahwa:

“Dari kegiatan *Market Day* ini siswa/i sangat percaya diri dengan apa yang mereka jual, dan mereka juga yakin bahwa apa produk yang dijual ini akan laku dan mendapatkan keuntungan. Selain itu juga dalam hal memasarkan siswa/i sudah lebih percaya diri dengan mempromosikan produk yang mereka jual kepada teman, guru, dan warga sekolah lainnya.” (Nina Hindara Maryati, Wawancara Pribadi, 2024)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Siti Maemanah dalam wawancara dengan peneliti, yang mengungkapkan bahwa:

“Dari kegiatan *Market Day* ini siswa/i sangat percaya diri dengan apa yang dijual, dan mereka juga yakin bahwa apa produk yang dijual ini akan laku dan mendapatkan keuntungan. Peserta didik juga menjadi lebih percaya diri, baik dalam menjual dagangannya ataupun saat memasarkan produknya.” (Siti Maemanah, Wawancara Pribadi, 2024)

Dalam wawancara bersama dengan peneliti, Aditia Putra Pratama juga menyampaikan bahwa:

“Dalam kegiatan *Market Day* ini saya sangat percaya diri. Percaya diri dalam memasarkan produk kepada warga sekolah, dan percaya diri dengan apa yang saya jual ini diminati oleh semua orang. Oleh karena itu, dari kegiatan *Market Day* ini saya dapat mengasah kemampuan saya dari segi percaya diri.” (Aditia Putra Pratama, Wawancara Pribadi, 2024)

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Aulia Citra Kirana yang menyampaikan bahwa:

“Dalam kegiatan *Market Day* ini saya sangat percaya diri. Percaya diri dalam memasarkan produk kepada warga sekolah, dan percaya diri dengan apa yang saya jual ini diminati oleh semua orang. Oleh karena itu, dari kegiatan *Market Day* ini saya dapat mengasah kemampuan saya dari segi percaya diri. Selain itu juga saya jadi lebih percaya diri saat berhadapan dan berinteraksi dengan orang lain.” (Aulia Citra Kirana, Wawancara Pribadi, 2024)

(2) Memiliki Inisiatif

Inisiatif merupakan sikap cepat tanggap seseorang dalam menemukan ide baru sebagai pemecahan masalah dan menemukan peluang baru. Dalam kegiatan kewirausahaan siswa/i diharapkan mampu lebih berinisiatif dalam mengemukakan ide-ide baru sebagai bahan untuk kegiatan *Market Day* selanjutnya.

Dalam wawancara peneliti dengan Nina Hindara, mengungkapkan bahwa:

“Dari kegiatan *Market Day* ini anak jadi lebih inisiatif sendiri dalam mengemukakan ide-ide mereka. Siswa/i berpendapat bahwa dalam kegiatan *Market Day* berikutnya mereka akan membuat produk yang bisa dipakai oleh konsumen. Seperti membuat gelang dari tali sepatu dan juga dari manik-manik. Ide ini dikemukakan oleh siswa/i untuk kegiatan *Market Day* selanjutnya. Saya sebagai guru menerima ide dari siswa/i. Hal ini membuat saya merasa bangga,

karena dengan saya memberikan tema pelajaran kepada mereka, mereka mampu cepat tanggap dalam memberikan ide mereka dalam kegiatan berikutnya.” (Nina Hindara Maryati, Wawancara Pribadi, 2024)

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Siti Maemanah, yang mengungkapkan bahwa:

“Dari kegiatan ini peserta didik menjadi lebih inisiatif, seperti mereka bertanggung jawab atas ibadah mereka yang dimana mereka langsung mengerjakannya tanpa diingatkan lagi oleh saya selaku guru mereka. Mereka juga jadi lebih aktif dalam mengemukakan ide-ide untuk kegiatan *market day* atau kegiatan gebyar P5. Seperti yang ingin membuat barang-barang yang dapat dipakai seperti membuat rak dari kardus, membuat manik-manik gelang yang dapat dijual dalam kegiatan tersebut.” (Siti Maemanah, Wawancara Pribadi, 2024)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Muhammad Arsyad Fauzan dalam wawancara dengan peneliti, yang mengungkapkan bahwa:

“Dalam melaksanakan kegiatan *Market Day* ini saya berinisiatif dalam memberikan ide kepada kelompok saya dalam membuat produk. Selain itu saya juga berinisiatif dalam membantu kelompok saya dalam menyelesaikan tugas yang sulit, seperti membuat minuman, membuat poster dan hiasan untuk mempercantik *stand*, dan mengemas makanan.” (Muhammad Arsyad Fauzan, Wawancara Pribadi, 2024)

Hal lain juga diungkapkan oleh Andi Saputra selaku wali dari Muhammad Arsyad Fauzan, yang mengungkapkan bahwa:

“Saat mendengar ada kegiatan *Market Day* di sekolah, saya melihat fauzan begitu antusias dan senang. Sehingga dalam menyiapkan bahan-bahan untuk membuat makanan yang ingin dijual ia langsung berinisiatif untuk membantu dan juga ia membantu teman-temannya dalam mengerjakan tugas yang belum selesai dibuat. Setelah kegiatan *Market Day* dirumah ia mulai berinisiatif dalam membantu pekerjaan rumah.” (Andi Saputra, Wawancara Pribadi, 2024)

(3) Motif Berprestasi

Motif berprestasi merupakan cara siswa/i dalam menentukan masa depan mereka dengan terus mengasah pengetahuan dan kemampuan untuk bekal di masa depan. Motif berprestasi ini merupakan cara seseorang untuk menggapai sesuatu guna memenuhi kepuasan pribadi.

Hal ini juga diungkapkan dalam wawancara peneliti dengan Nesih yang mengungkapkan bahwa:

“Dari kegiatan *Market Day* yang dilaksanakan, banyak dari peserta didik yang mulai menceritakan cita-cita mereka. Selain itu juga mereka juga selalu ingin berkembang dan mengasah kemampuan mereka dengan mengadakan adanya kegiatan lain, selain *Market Day*. Contohnya seperti studi wisata dan kegiatan menciptakan produk yang dimana siswa/i dapat terjun langsung dalam prosesnya.” (Nesih F, Wawancara Pribadi, 2024)

Hal ini juga disampaikan oleh Aditia Putra Pratama yang mengungkapkan bahwa:

“Setelah kegiatan *Market Day*, saya ingin selalu terus belajar mengenai kegiatan kewirausahaan. Saya ingin mengasah kemampuan saya dibidang wirausaha, karena cita-cita saya ingin menjadi pengusaha. Oleh karena itu, saya selalu meminta kepada guru saya untuk mengadakan kegiatan kewirausahaan lainnya agar saya dapat terjun langsung dalam proses kegiatannya, sehingga saya dapat mengasah kemampuan saya sebagai bekal saya di masa depan.” (Aditia Putra Pratama, Wawancara Pribadi, 2024)

Hal lain juga dikemukakan Neneng Hasanah oleh selaku koordinator kelas, dalam wawancara dengan peneliti mengungkapkan bahwa:

“Dari adanya kegiatan *Market Day* yang telah dilaksanakan, ada dari beberapa wali murid yang menyarankan untuk mengadakan kembali kegiatan serupa yang dimana dalam kegiatan tersebut terdapat pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan peserta didik. Jadi saya sebagai koordinator kelas juga mengusulkan kepada wali kelas untuk dapat menyelenggarakan kegiatan serupa yang dapat membantu peserta didik dalam mengasah pengetahuan dan kemampuan, seperti studi wisata, dan mengunjungi tempat-tempat produksi barang baik produk maupun makanan.” (Neneng Hasanah, Wawancara Pribadi, 2024)

(4) Jiwa Kepemimpinan

Jiwa kepemimpinan merupakan sifat yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha. Sebagai seorang pengusaha harus mampu dalam mempengaruhi dan mengarahkan orang-orang untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai bersama.

Dalam wawancara bersama dengan peneliti Laili Khalillah mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan *Market Day* ini selain melatih percaya diri dan kemandirian anak, kegiatan ini juga melatih jiwa kepemimpinan mereka. Karena dengan adanya kegiatan seperti ini, itu akan membuat mereka untuk menjadi seorang *leader* agar kelompoknya dapat teratur dalam mengerjakan tugasnya masing-masing untuk mencapai sebuah tujuan. Hal ini terbukti dengan akhirnya siswa/i mampu menampilkan *booth* yang dapat menarik konsumen, makanan yang terlihat enak, dan berhasilnya mereka dalam menjual seluruh dagangan mereka. Hal tersebut tidak lepas dari seorang pemimpin dalam sebuah kelompok.” (Laili Khalillah, Wawancara Pribadi, 2024)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nina Hindara Maryati, yang mengungkapkan bahwa:

“Sebenarnya kegiatan *Market Day* ini sudah melatih peserta didik dalam hal kepemimpinan. Karena setelah pembagian kelompok, siswa/i akan langsung memilih atau mengajukan diri menjadi ketua kelompok. Hal ini dilakukan bertujuan agar kelompoknya dapat teratur dalam menjalankan tugasnya. Seperti tugas membuat hiasan untuk *booth*, membuat makanan yang akan dijual dan membuat laporan kegiatan dari awal hingga akhir. Tugas seorang pemimpin juga selain mengawasi tugas bawahannya, ia juga harus membantu bawahannya agar dapat mencapai tujuan.” (Nina Hindara Maryati, Wawancara Pribadi, 2024)

Hal lainnya juga disampaikan oleh Aditia Putra Pratama dalam wawancara dengan peneliti yang mengungkapkan bahwa:

“Setelah pembagian kelompok, saya dan anggota kelompok yang lain langsung berdiskusi mengenai siapa yang akan menjadi ketua kelompok. Dalam kelompok saya ditunjuk sebagai ketua. Karena tugas saya menjadi ketua kelompok, maka saya harus dapat mengatur anggota kelompok saya dalam pembagian tugas. Saya membagi tugas dengan beberapa bagian, 3 orang bertugas dalam membuat hiasan-hiasan untuk di *booth* dan barang apa saja yang diperlukan, 4 orang lalu yang bertugas dalam menyiapkan bahan dan membuat makanan untuk dijual, dan 3 orang bertugas dalam membuat laporan kegiatan serta laporan modal dan untung rugi.” (Aditia Putra Pratama, Wawancara Pribadi, 2024)

(5) Berani mengambil resiko

Berani mengambil resiko merupakan sikap seorang pengusaha dalam menyikapi sebuah masalah. Berani mengambil resiko berarti seorang pengusaha berani menanggung resiko dari masalah yang dihadapi, baik itu untung atau rugi, serta sukses atau gagal.

Dalam wawancara bersama peneliti Laili Khalillah mengungkapkan bahwa siswa/i sebenarnya sudah paham akan resiko yang harus dihadapi, tetapi hal

tersebut dapat dicegah dengan menyiapkan mental siswa/i dengan cara memberitahukan resiko tersebut sejak awal:

“Saat memulai kegiatan *Market Day* ini siswa/i sudah tahu resiko apa yang akan diterima. Maka dari itu, untuk kegiatan ini tetap berjalan mereka harus berani mengambil resiko tersebut. Cara mengatasi resiko tersebut adalah dengan menyiapkan tempat yang indah sehingga konsumen akan datang ke *booth*. Selain itu juga dalam pemilihan makanan, mereka harus membuat makanan yang digemari oleh warga sekolah. Dengan banyak cara itu siswa/i akan dapat mengatasi resiko yang akan diterima.” (Laili Khalillah, Wawancara Pribadi, 2024)

Hal lain juga disampaikan oleh Nesih dalam wawancara dengan peneliti, yang mengungkapkan bahwa sebagai tugas guru memberitahukan kepada siswa/i tentang apa saja resiko yang akan dihadapi dalam setiap kegiatan, hal ini dilakukan agar siswa/i tidak pantang menyerah dan mampu untuk mengatasi resiko tersebut:

“Sebelum memulai kegiatan *Market Day* ini, saya sebagai guru memberitahukan kepada siswa/i apa saja resiko yang akan dihadapi. Tujuan saya memberitahukan resiko di awal kegiatan adalah untuk menyiapkan mental siswa/i agar nanti jika mengalami kegagalan tidak pantang menyerah setelahnya. Sebenarnya siswa/i sudah tahu akan resiko dari kegiatan *Market Day* ini. Akan tetapi untuk mencegah adanya siswa/i yang tidak terima akan hasil mereka nanti, maka dari itu saya menegaskan kembali di awal sebelum memulai kegiatan.” (Nesih F, Wawancara Pribadi, 2024)

Berani mengambil resiko ini juga diungkapkan oleh Aditia Putra Pratama yang mengungkapkan bahwa apapun kegiatannya pasti ada resiko yang harus dihadapi, akan tetapi hal tersebut dapat diatasi apabila seseorang menemukan cara bagaimana mengatasinya:

“Dari kegiatan *Market Day* ini saya menjadi tahu resiko apa yang banyak dihadapi oleh seorang pengusaha. Sebelum kegiatan *Market Day* ini berlangsung para guru sudah memberitahukan kami apa saja resiko yang akan kami hadapi. Hal ini dilakukan karena bertujuan untuk menjaga mental kami agar tidak pantang menyerah dalam pelaksanaan kegiatan *Market Day* tersebut dan untuk menemukan cara mengatasi resiko tersebut.” (Aditia Putra Pratama, Wawancara Pribadi, 2024)

2) Tantangan yang dihadapi saat pelaksanaan kegiatan *Market Day* dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan peserta didik di SDN Mustikajaya IV Kota Bekasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada peserta didik dan pelaksanaan kegiatan *market day*, terdapat beberapa faktor yang mendukung kegiatan ini, dan juga tantangan yang dihadapi oleh peserta didik. Selanjutnya peneliti menanyakan tentang apa saja faktor pendukung dan tantangan yang dihadapi ketika melaksanakan kegiatan *Market Day*, serta pencapaian yang ingin dicapai dari kegiatan *Market Day* ini. Laili Khalillah mengungkapkan bahwa:

“Ada faktor pendukung, baik dari sekolah maupun luar sekolah. Untuk faktor pendukung dari sekolah sendiri dari sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah yang dapat digunakan dalam menunjang kegiatan *Market Day*. Lalu ada dari luar sekolah, yaitu orang tua murid. Faktor pendukung dari orang tua murid sendiri adalah support mereka untuk kegiatan *Market Day* dengan membantu anaknya dalam menyiapkan produk yang akan dijual di *Market Day*.

Untuk tantangannya sendiri itu biasanya berasal dari kesiapan para guru dalam menyiapkan kegiatan *Market Day*, lalu kesiapan fisik dan mental murid, dukungan dari pihak luar dan juga dukungan dari rekan-rekan guru.

Capaian atau tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini sendiri adalah murid mampu untuk mengeksplorasikan pengetahuan dan juga kompetensi mereka pada bidang berwirausaha, sehingga mereka dapat mengembangkannya hingga mereka dewasa. Selain itu juga untuk mencapai penilaian pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, dimana mereka mampu memahami tentang keseluruhan apa itu kewirausahaan.” (Laili Khalillah, Wawancara Pribadi, 2024)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Nesih F. yang mengungkapkan bahwa:

“Faktor pendukung itu berasal dari sekolah dan juga orang tua murid. Dimana sekolah mendukung dalam sarana dan prasarana untuk kegiatan *Market Day*. Dan orang tua mendukung anak mereka dalam mendanai dan menyiapkan produk apa yang akan mereka jual dalam kegiatan *Market Day*.

Tantangannya sendiri biasanya berasal dari kesiapan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan *Market Day* ini. Karena selain kesiapan pengetahuan, mereka juga harus menyiapkan mental mereka dimana saat kegiatan berlangsung mungkin banyak terjadi kendala. Selain itu, juga bagi guru dalam menyiapkan kegiatan ini merupakan tantangan. Selain harus menyiapkan konsep dan alur kegiatan yang matang.

Capaian yang ingin dicapai adalah murid mampu memahami materi tentang kewirausahaan ini, dan juga mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki sebagai bekal dimasa depan mereka.” (Nesih F, Wawancara Pribadi, 2024)

Nina Hindara dalam wawancara juga mengungkapkan bahwa:

“Faktor pendukung dari kegiatan ini berasal dari sekolah, rekan guru, dan juga orang tua murid. Sekolah sendiri mendukung dari memfasilitasi sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan kegiatan tersebut. Sedangkan rekan guru mendukung dengan membantu memeriahkan kegiatan dengan membeli produk yang dijual oleh siswa/i kelas 5. Dan untuk orang tua murid, membantu siswa/i secara materi dan juga membantu dalam menyiapkan produk yang akan siswa/i jual di kegiatan *Market Day*.

Tantangannya sendiri dari kesiapan diri siswa/i dalam menyiapkan jumlah produk yang akan mereka jual. Siswa/i tidak berani menjual produk yang terlalu banyak karena takut tidak laku.

Capaian yang ingin dicapai dari kegiatan *Market Day* ini adalah siswa/i paham terhadap materi tentang kewirausahaan. Selain itu juga untuk penilaian siswa/i atas proses pembelajaran yang sudah mereka lakukan. Selanjutnya capaian yang ingin dicapai adalah siswa/i dapat terus mengembangkan potensi yang mereka miliki sebagai bekal di masa depan.” (Nina Hindara, Wawancara Pribadi, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa faktor pendukung pelaksanaan kegiatan *market day* adalah berupa dukungan pihak sekolah, sarana prasarana, rekan guru, dan juga orang tua murid. Tantang yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan *market day* adalah peserta didik yang takut akan tidak terjualnya produk yang menyebabkan kerugian, menyiapkan mental peserta didik dalam menghadapi kegiatan *market day*, dan menyiapkan konsep dan alur kegiatan yang matang. Sedangkan pencapaian yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah peserta didik yang mampu memahami kegiatan kewirausahaan, dan mengembangkan potensi peserta didik baik pengetahuan ataupun keterampilan.

3) Evaluasi dari kegiatan Market Day dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan terhadap karakter peserta didik di SDN Mustikajaya IV Kota Bekasi

Menurut Owen dalam Sholikin (2019:10) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan suatu penilaian layak dari sebuah program atau kegiatan yang dimana hasilnya digunakan untuk membantu pengambilan keputusan. Owen menjelaskan bahwa terdapat 4 indikator dari evaluasi, yaitu:

a) Bukti (*Evidence*)

Bukti merupakan dokumen, data atau informasi yang telah dikumpulkan selama melakukan evaluasi. Selama masa penelitian, peneliti menemukan bukti bahwa siswa telah memahami apa itu kewirausahaan dan bagaimana pelaksanaan kegiatan *Market Day*.

Dalam wawancara peneliti dengan Nina Hindara, menjelaskan bahwa siswa/i sudah membuktikan bahwa mereka mampu untuk melaksanakan kegiatan *Market Day*. Hal ini terbukti dari laporan kegiatan yang mereka buat selama kegiatan *Market Day*.

“Siswa/i itu sudah paham dengan kewirausahaan dan juga mereka sudah mampu mengerti tentang kegiatan kewirausahaan. Mereka sudah mampu menghitung sendiri modal yang mereka pakai hingga perhitungan untung dan rugi. Selain itu selama kegiatan *Market Day* juga mereka mampu melayani pelanggan mulai dari menyiapkan makanan konsumen hingga transaksi.” (Nina Hindara Maryati, Wawancara Pribadi, 2024)

Hal ini juga dibenarkan oleh Aulia Citra Kirana bahwa setelah kegiatan *Market Day* ini dia jadi paham mengenai kegiatan kewirausahaan, paham bagaimana proses jual dan beli, dan menghitung keuntungan.

“Setelah kegiatan *Market Day* selesai, kami membuat laporan kegiatan yang berisi ide jualan dan proses pembuatannya, dan laporan keuangan mulai dari modal hingga untung dan rugi. Kegiatan ini membuat saya paham bagaimana menjadi seorang pedagang. Mulai dari proses pembuatannya hingga hasil penjualan yang didapat. Hal ini membuat saya ingin terus mengetahui tentang kegiatan kewirausahaan.” (Aulia Citra Kirana, Wawancara Pribadi, 2024)

Hal ini juga dibenarkan oleh Muhammad Arsyad Fauzan bahwa setelah kegiatan *Market Day* ini dia jadi paham perhitungan untung dan rugi, dan bagaimana caranya untuk mempromosikan sebuah produk.

“Setelah kegiatan *Market Day* selesai, kami membuat laporan kegiatan yang dimana isi laporan tersebut terdapat ide jualan, modal yang dipakai, proses pembuatan, dan laporan untung dan rugi. Dari kegiatan *Market Day* ini saya jadi lebih paham mengenai kegiatan kewirausahaan dan memahami bagaimana menjadi seorang pengusaha yang berdagang.” (Muhammad Arsyad Fauzan, Wawancara Pribadi, 2024)

b) Kesimpulan (*Conclusion*)

Kesimpulan merupakan hasil evaluasi yang dibuat oleh mereka yang terlibat dalam kegiatan evaluasi. Dari kegiatan *Market Day* yang telah dilaksanakan kepala sekolah, guru dan murid melakukan evaluasi dari kegiatan *Market Day* tersebut.

Dalam wawancara bersama peneliti, Laili Khalillah mengungkapkan bahwa kegiatan *Market Day* yang dilaksanakan telah memenuhi syarat dari salah satu materi yang ada di dalam kurikulum merdeka:

“Kegiatan kewirausahaan ini dilakukan untuk memenuhi materi pembelajaran yang ada dalam kurikulum merdeka. Kegiatan kewirausahaan merupakan projek yang dimana siswa/i terlibat langsung di dalamnya. Siswa/i juga sangat antusias dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan ini, oleh karena itu sekolah memilih *Market Day* sebagai metode projek kegiatan kewirausahaan.” (Laili Khalillah, Wawancara Pribadi, 2024)

Hal lain juga disampaikan oleh Siti Maemanah yang mengungkapkan bahwa kegiatan *Market Day* ini merupakan proses penilaian dari siswa/i dalam memenuhi materi pembelajaran.

“Kegiatan *Market Day* ini dilakukan guna memenuhi syarat penilaian dari materi kewirausahaan. Kegiatan *Market Day* ini dilakukan oleh siswa/i yang menjadi pemeran utamanya. Kegiatan *Market Day* ini tidak hanya melibatkan sekolah, tetapi juga orang tua murid. Dalam kegiatan ini siswa/i diharapkan dapat membuat makanan dan minuman yang sedang diminati oleh masyarakat untuk dijual di dalam kegiatan *Market Day*. Siswa/i sangat antusias dengan kegiatan *Market Day* ini, karena mereka dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam kepercayaan diri, jiwa kepemimpinan, mandiri dan berani dalam mengambil resiko.” (Nesih F, Wawancara Pribadi, 2024)

Hal lain juga disampaikan oleh Aditia Putra Pratama yang mengungkapkan bahwa kegiatan *Market Day* ini merupakan salah satu kegiatan yang ada dalam materi kewirausahaan dan *Market Day* ini adalah projek dari kegiatan kewirausahaan tersebut.

“Karena adanya materi tentang kewirausahaan, guru kami mengajarkan kami untuk dapat lebih mengenal tentang kewirausahaan dan apa saja bentuk kegiatan kewirausahaan tersebut. Maka dari itu dipilihlah *Market Day* sebagai bentuk kegiatan kewirausahaan yang akan dilakukan oleh kami para siswa/i.” (Aditia Putra Pratama, Wawancara Pribadi, 2024)

c) Penilaian (*Judgments*)

Penilaian merupakan kesimpulan dari evaluasi yang menyatakan bahwa program tersebut layak untuk dilanjutkan atau tidak.

Dalam wawancara peneliti dengan Nina Hindara, menjelaskan bahwa kegiatan *Market Day* ini dapat terus dilanjutkan karena memiliki hasil yang positif dari seluruh murid dan juga warga sekolah.

“Sepertinya kegiatan ini akan terus dilanjutkan, karena melihat betapa antusiasnya siswa/i saat pelaksanaan kegiatan tersebut. Dan dilihat dari umpan balik yang diterima siswa juga bagus, maka kami memilih *Market Day* sebagai bentuk kegiatan kewirausahaan selanjutnya.” (Nina Hindara Maryati, Wawancara Pribadi, 2024)

Hal ini juga dibenarkan oleh Muhammad Arsyad Fauzan yang dimana ia mengungkapkan keinginannya agar kegiatan *Market Day* dapat terus dilaksanakan.

“Saya harap bahwa kegiatan *Market Day* ini dapat terus dilaksanakan, hal ini dapat dilihat dari antusiasnya kami saat pelaksanaan *Market Day*.” (Muhammad Arsyad Fauzan, Wawancara Pribadi, 2024)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Neneng Hasanah selaku koordinator kelas yang mengungkapkan agar kegiatan *Market Day* dapat terus dilangsungkan karena dengan adanya kegiatan *Market Day* ini kemampuan siswa/i dapat terlihat.

“Menurut saya jika ada kegiatan kewirausahaan selanjutnya, saya ingin itu adalah *Market Day*. Karena menurut saya *Market Day* sudah mencakup seluruh kegiatan kewirausahaan. Mulai dari proses produksi, pemasaran, jual beli, dan lainnya.” (Neneng Hasanah, Wawancara Pribadi, 2024)

d) Rekomendasi (*Recommendation*)

Rekomendasi merupakan bentuk tindakan yang disarankan kepada perencana kegiatan tentang apa yang harus dilakukan berdasarkan bukti dan kesimpulan. Jika dilihat dari bukti dan kesimpulan evaluasi kegiatan *Market Day*, disarankan untuk tetap menjalankan kegiatan *Market Day* sebagai proyek kewirausahaan.

Dalam wawancara peneliti dengan Laili Khalillah juga mengungkapkan bahwa jika kegiatan *Market Day* ini berjalan dengan lancar dan siswa/i memahami bagaimana kegiatan *Market Day*, maka sekolah akan terus mengadakan kegiatan *Market Day* sebagai proyek kewirausahaan.

“Dari hasil kegiatan yang berjalan dengan lancar, maka selanjutnya kegiatan *Market Day* akan terus dilakukan. Karena melihat betapa antusiasnya siswa/i saat turun langsung sebagai penjual, hal tersebut membuat saya yakin jika kegiatan *Market Day* ini merupakan proyek kewirausahaan yang harus dilakukan. Selain itu, jika sekolah ingin mengadakan kegiatan kewirausahaan lainnya, saya menyarankan untuk kegiatan studi wisata ke tempat-tempat produksi, hal tersebut juga mampu meningkatkan pengetahuan dan minat siswa/i terhadap sesuatu yang dilihatnya.”

Hal lain juga disebutkan oleh Nina Hindara yang mengungkapkan bahwa sebagai seorang guru pasti dituntut untuk membuat kegiatan lain yang mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa/i.

“Melihat suksesnya kegiatan *Market Day*, saya ingin jika *Market Day* dapat menjadi kegiatan rutin setiap bulannya sebagai bentuk pahamiannya siswa terhadap kegiatan kewirausahaan. Sebagai seorang guru saya juga dituntut untuk membuat kegiatan lain selain *Market Day* sebagai proyek kewirausahaan selanjutnya, seperti studi wisata ke tempat produksi, pasar, dan lainnya.” (Nina Hindara, Wawancara Pribadi, 2024)

Hal ini juga dibenarkan oleh Aditia Putra Pratama yang mengungkapkan keinginannya untuk dapat terus mengenal kegiatan kewirausahaan untuk menambah pengetahuannya.

“Karena saya ingin menjadi seorang pengusaha, maka saya ingin jika ada kegiatan kewirausahaan selain *Market Day*. Seperti contohnya kunjungan ke tempat produksi, tempat jasa pengantaran, dan sebagainya.

B. Pembahasan

Pada tahap pembahasan, peneliti menguraikan hasil penelitian berdasarkan dari Evaluasi Kegiatan *Market Day* dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan pada Peserta Didik Kelas 5 di SDN Mustikajaya IV Kota Bekasi, sebagai berikut:

1. Penerapan Kegiatan *Market Day* dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan di SDN Mustikajaya IV Kota Bekasi

Keberhasilan dalam peningkatan sumber daya manusia terletak pada kualitas pendidikannya. Pembelajaran yang berkualitas merupakan pembelajaran yang terencana dan sengaja diciptakan, bukan belajar yang terjadi secara insidental. Program *market day* merupakan salah satu bentuk proyek dari materi P5 dengan tema tentang kewirausahaan yang dilakukan sebagai bentuk penilaian atas pemahaman siswa/i terhadap materi kewirausahaan.

Kegiatan P5 melalui kegiatan *Market Day* mempunyai peran yang cukup penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Laili Khalillah dalam wawancara menyatakan bahwa setiap siswa memiliki sikap positif dan motivasi untuk memiliki peluang yang lebih untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Dari penjelasan tersebut sikap memiliki peran penting untuk membangun semangat siswa dalam membentuk sikap belajar yang efektif dan efisien.

Kegiatan *Market Day* dapat diimplementasikan ke dalam bentuk pembelajaran yang diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran. Kegiatan *Market Day* juga merupakan proyek berjualan secara langsung yang dilakukan dilingkungan sekolah. kegiatan ini dilakukan semata-mata untuk membentuk dan mengembangkan karakter jiwa kewirausahaan pada peserta didik kelas 5. Adapun kegiatan *Market Day* di sekolah bisa diintegrasikan melalui berbagai aspek, diantaranya:

Tabel 4. 4 : Pendidikan yang diIntegrasikan

No.	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
1	Diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran.	➤ Integrasi pendidikan kewirausahaan dalam proses pembelajaran, adalah proses menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan pembelajaran.

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melalui integrasi ini, diharapkan siswa/i akan memperoleh kesadaran betapa pentingnya nilai-nilai kewirausahaan, terbentuknya karakter wirausaha dan pembiasaan nilai-nilai kewirausahaan dalam membangun jiwa kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari, melalui proses pembelajaran baik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.
2	Pengintegrasian melalui bahan dan buku ajar	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Buku ajar yang dimaksud agar anak memiliki pemahaman untuk menyadari pentingnya nilai-nilai, mental, dan karakter jiwa kewirausahaan, dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3	Pendidikan kewirausahaan melalui pengembangan diri	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran, sebagai bagian dari integral kurikulum merdeka. ➤ Dalam pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti kegiatan bazar, pameran karya anak didik, pengembangan program adiwiyata dan sebagainya.

Sumber: Rizal Ramli (2020)

Pendidikan kewirausahaan merupakan kegiatan yang direncanakan secara aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi dengan tujuan untuk mengembangkan potensi diri yang diwujudkan dengan perilaku percaya diri, inovatif, kreatif, memiliki jiwa kepemimpinan, dan berani mengambil resiko.

Pendidikan kewirausahaan merupakan kajian internasional terkini dan terus menerus diteliti dan dikembangkan secara dinamis di seluruh belahan dunia. Pendidikan kewirausahaan diajarkan mulai dari pendidikan tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pentingnya penanaman pendidikan kewirausahaan sejak dini dengan membentuk karakter peserta didik menjadi lebih mandiri melalui pola pikir serta pemberian kompetensi dan keterampilan dalam mengembangkan perilaku wirausaha dalam menjawab tantangan di masa depan dengan penanaman karakter jiwa kewirausahaan.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan kewirausahaan melalui *Market Day* di SDN Mustikajaya IV Kota Bekasi ditangani oleh guru kelas yang berkompeten dan memiliki kemampuan serta pengalaman dalam mengkonsepkan kegiatan tersebut sehingga acara terlaksana dengan baik. Seperti yang dijelaskan oleh Oemar Hamalik dalam Rizal Ramli (2020:68) yaitu tugas seorang guru sebagai pembentuk sumber daya manusia yang potensial diharapkan memiliki persyaratan yang khusus untuk menjadi seorang guru, harus memiliki keahlian menjadi guru, memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, berjiwa Pancasila, dan guru adalah seorang warga negara yang baik. Dalam teori siklus pembelajaran, Munfoerd dalam Rizal Ramli (2020:68) menyatakan bahwa pembelajaran didapat dari aktivitas sehari-hari yang kemudian disimpulkan dan menjadi konsep maupun sistem nilai yang dipergunakan untuk keberhasilan dimasa yang akan datang.

Dengan demikian dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman merupakan suatu keadaan yang dapat dialami, dilakukan, dilihat, didengar, dan dirasakan. Dalam konteks pembelajaran, model pengalaman secara langsung mengajak peserta didik untuk mengalami dan mempraktekan secara langsung pembelajaran yang akan disampaikan. Salah satu pembelajaran secara langsung dapat dipraktekan dengan membentuk kegiatan pendidikan kewirausahaan yang mempunyai tujuan utama untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan pada diri siswa dalam membentuk sikap dan karakter kearah yang lebih baik.

Market Day merupakan aktivitas pembelajaran kewirausahaan, yang dimana siswa/i diajarkan bagaimana memasarkan produk kepada guru, teman, dan pihak luar yang terdapat di sekolah. Adapun kegiatan *Market Day* yang dilaksanakan oleh SDN Mustikajaya IV Kota Bekasi tidak jauh berbeda dengan yang sudah dijelaskan di atas bahwa bentuk pembelajaran kegiatan *Market Day* yaitu proyek atau praktek langsung yang didalamnya terdapat kegiatan memproduksi, memasarkan, dan jual beli secara langsung yang diikuti oleh seluruh siswa/i kelas 5 berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan setiap 1x dalam satu tahun pelajaran oleh pihak sekolah. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya kepala sekolah memberikan kewenangan khusus kepada wali kelas masing-masing untuk mengawasi, membantu, membimbing, dan bertanggung jawab penuh terhadap peserta didiknya pada saat pelaksanaan kegiatan *Market Day*. Selain wali kelas, wali murid atau orang tua murid juga memiliki hak untuk membantu, membimbing, dan bertanggung jawab untuk membantu peserta didik dalam menyiapkan bahan dan perlengkapan untuk kegiatan *Market Day*.

Adapun kegiatan *Market Day* yang dilaksanakan oleh sekolah dalam pembelajarannya memiliki rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD) seperti mata pelajaran pada umumnya. Hal ini disebabkan karena kegiatan *Market Day* ini merupakan proyek kegiatan P5 yang dimana P5 termasuk dari pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Adapun potensi karakter jiwa kewirausahaan yang dapat diperoleh dari kegiatan *Market Day* diantaranya adalah percaya diri, memiliki motif berprestasi, berani menanggung resiko, *leadership*, bertanggung jawab, inisiatif, kerjasama, serta kreatif dan inovatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Suryana tentang indikator jiwa kewirausahaan, dan hasil wawancara dengan narasumber, yaitu:

a. Percaya Diri

Menurut Suryana percaya diri adalah sikap seseorang dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Market Day* ini sudah membantu membangun kepercayaan diri pada peserta didik kelas 5 SDN

Mustikajaya IV Kota Bekasi. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dalam membuat produk, menghias *booth*, dan memasarkannya. Sehingga peserta didik mendapat hasil yang diinginkan dari kepercayaan diri siswa/i.

b. Memiliki Inisiatif

Menurut suryana inisiatif adalah kemampuan mengembangkan dan menemukan ide dan cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa dari kegiatan *Market Day* ini siswa/i menjadi inisiatif. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa/i dalam mengemukakan ide baru untuk kegiatan, pembelajaran dan sebagainya. Selain itu, peserta didik juga menjadi inisiatif dalam membantu pekerjaan rumah tanpa perlu disuruh oleh orang tuanya.

c. Memiliki Motif Berprestasi

Motif berprestasi merupakan cara seorang wirausaha dalam menentukan masa depan dengan terus mengasah pengetahuan dan kemampuan sebagai bekal dimasa depan. Motif berprestasi merupakan cara seseorang guna menggapai sesuatu untuk memenuhi kepuasan pribadi. Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber dari SDN Mustikajaya IV, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan *Market Day* ini mampu mengubah minat siswa yang sebelumnya bersikap negatif, berubah menjadi positif. Selain itu, siswa jadi ingin terus mencari dan mempelajari sesuatu yang baru dengan mengusulkan untuk mengadakan kegiatan kewirausahaan lainnya.

d. Jiwa Kepemimpinan

Jiwa kepemimpinan merupakan sifat yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha. Sebagai seorang pengusaha harus mampu dalam mempengaruhi dan mengarahkan orang-orang untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai bersama. Dari hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan *Market Day* ini mempengaruhi siswa dalam mengkoordinasikan kelompok. Dalam kelompok kegiatan terdapat ketua

kelompok yang memimpin. Hal ini disebabkan karena dari 1 kelompok terdapat 11-12 anggota kelompok, dan sebagai seorang pemimpin harus mampu untuk mengkoordinasikan anggota kelompoknya untuk bekerjasama dalam membuat, menyiapkan, dan memasarkan produk yang sudah dibuat dalam kegiatan *Market Day*. Oleh karena itu, setelah kegiatan *Market Day* ini berakhir peserta didik jadi lebih mampu untuk menjadi yang menonjol dalam kelas dengan mengkoordinasikan teman-temannya untuk tetap bekerja sama agar mencapai tujuan yaitu membuat kelas yang nyaman untuk belajar.

e. Berani Mengambil Resiko

Berani mengambil resiko merupakan sikap seorang pengusaha dalam menyikapi sebuah masalah. Berani mengambil resiko berarti seorang pengusaha berani menanggung resiko dari masalah yang dihadapi, baik itu untung atau rugi, serta sukses atau gagal. Dari hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik sudah mampu untuk mengambil resiko dari kegiatan *Market Day*. Untuk mengatasi masalah tersebut, peserta didik diberikan pemahaman akan resiko yang dihadapi saat pelaksanaan kegiatan, dan peserta didik akan mencari cara untuk mengatasi resiko tersebut. Cara mengatasinya adalah peserta didik dengan percaya diri membuat penampilan yang menarik dari *booth*nya, dan menampilkan visual dari produk yang dijual agar konsumen berminat untuk datang.

Dari indikator jiwa kewirausahaan yang disebutkan diatas tiada lain untuk mengembangkan kualitas pada diri peserta didik. Oleh karena itu, setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah baiknya mendapatkan dukungan penuh dari wali murid dan juga masyarakat sekitar. Sebab tanpa adanya dukungan dari wali murid dan masyarakat maka upaya yang dilakukan oleh sekolah tidak akan berarti apa-apa. Banyak karakter yang didapatkan melalui kegiatan pendidikan di sekolah, baik yang ditanamkan langsung maupun tidak langsung yang diterapkan di SDN Mustikajaya IV.

2. Tantangan yang Dihadapi saat Pelaksanaan Kegiatan *Market Day* dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik di SDN Mustikajaya IV Kota Bekasi

Dalam memulai suatu kegiatan, pasti akan menemui tantangan didalamnya. Seperti kegiatan *Market Day* yang dilaksanakan oleh SDN Mustikajaya IV, saat memulai kegiatan ini pasti guru sudah memikirkan akan tantangan yang akan dihadapi. Pada awal perencanaan kegiatan *Market Day* ini, tantangan yang akan dihadapi adalah persetujuan dari kepala sekolah dan wali murid untuk melaksanakan kegiatan *Market Day*. Setelah masalah persetujuan selesai, maka tantangan selanjutnya adalah menyiapkan mental peserta didik agar mampu menjalankan kegiatan *Market Day* ini sampai dengan selesai.

Dalam pelaksanaannya, tantangan yang dihadapi adalah menyiapkan mental peserta didik agar tidak putus asa saat berhadapan dengan konsumen dan tidak gugup dalam menawarkan produk. Selain itu juga dari orang tua murid, dukungan dari orang tua murid sangatlah penting dalam melaksanakan kegiatan ini, karena mereka yang membantu peserta didik dalam menyiapkan alat dan bahan untuk melaksanakan kegiatan *Market Day* ini. Lalu juga dukungan dari rekan guru untuk membantu memeriahkan kegiatan *Market Day* ini dengan membantu membeli produk dari peserta didik.

Tantangan berikutnya adalah membuat laporan kegiatan. Setelah kegiatan *Market Day* ini berakhir, berikutnya peserta didik harus membuat laporan kegiatan yang berisi laporan keuangan seperti modal dan keuntungan yang didapat, proses dan produk apa yang dijual. Tugas guru adalah membantu siswa dalam membuat laporan kegiatan tersebut agar tersusun dengan rapi dan benar. Jadi, jika disimpulkan tantangan yang dihadapi adalah mental peserta didik, dukungan dari rekan dan orang tua, serta pembuatan laporan kegiatan

3. Evaluasi Kegiatan *Market Day* Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan pada Peserta Didik di SDN Mustikajaya IV Kota Bekasi

Penelitian mengenai evaluasi kegiatan *Market Day* ini dilakukan dengan melalui analisis dari bukti, kesimpulan, penilaian dan rekomendasi. Berikut merupakan kesimpulan dari hasil wawancara peneliti dengan kesimpulan:

a. *Bukti (evidence)*

Bukti dari kegiatan *Market Day* dapat dilihat dari dokumentasi kegiatan *Market Day* dan laporan kegiatan *Market Day* yang dibuat oleh peserta didik serta laporan nilai dari guru atas kegiatan *Market Day* yang sudah dilaksanakan. Bukti ini merupakan bukti bahwa peserta didik paham akan kegiatan kewirausahaan dan bagaimana mengimplementasikannya.

b. *Kesimpulan (Conclusion)*

Kesimpulan dari kegiatan *Market Day* yang telah dilaksanakan oleh SDN Mustikajaya IV adalah bahwa kegiatan *Market Day* ini dilakukan karena sebagai kewajiban peserta didik dalam menjalankan ilmu, dan sebagai penilaian peserta didik atas pemahaman kegiatan kewirausahaan. Peserta didik telah memahami apa itu kewirausahaan, apa saja bentuk dan kegiatannya, apa itu jual beli, apa itu hasil penjualan dan bagaimana perhitungannya.

b. *Penilaian (Judgments)*

Penilaian dari evaluator dan hasil kesimpulan adalah bahwa kegiatan *Market Day* sudah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum dan P5, dan melihat antusiasnya peserta didik dalam pelaksanaannya, maka sekolah akan melaksanakan kegiatan *Market Day* sebagai projek pembelajaran untuk semester selanjutnya. Hal ini disebabkan karena dengan kegiatan *Market Day* ini siswa/i menjadi lebih percaya diri, mandiri, dan lebih berani dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik itu saat di dalam kelas maupun diluar kelas.

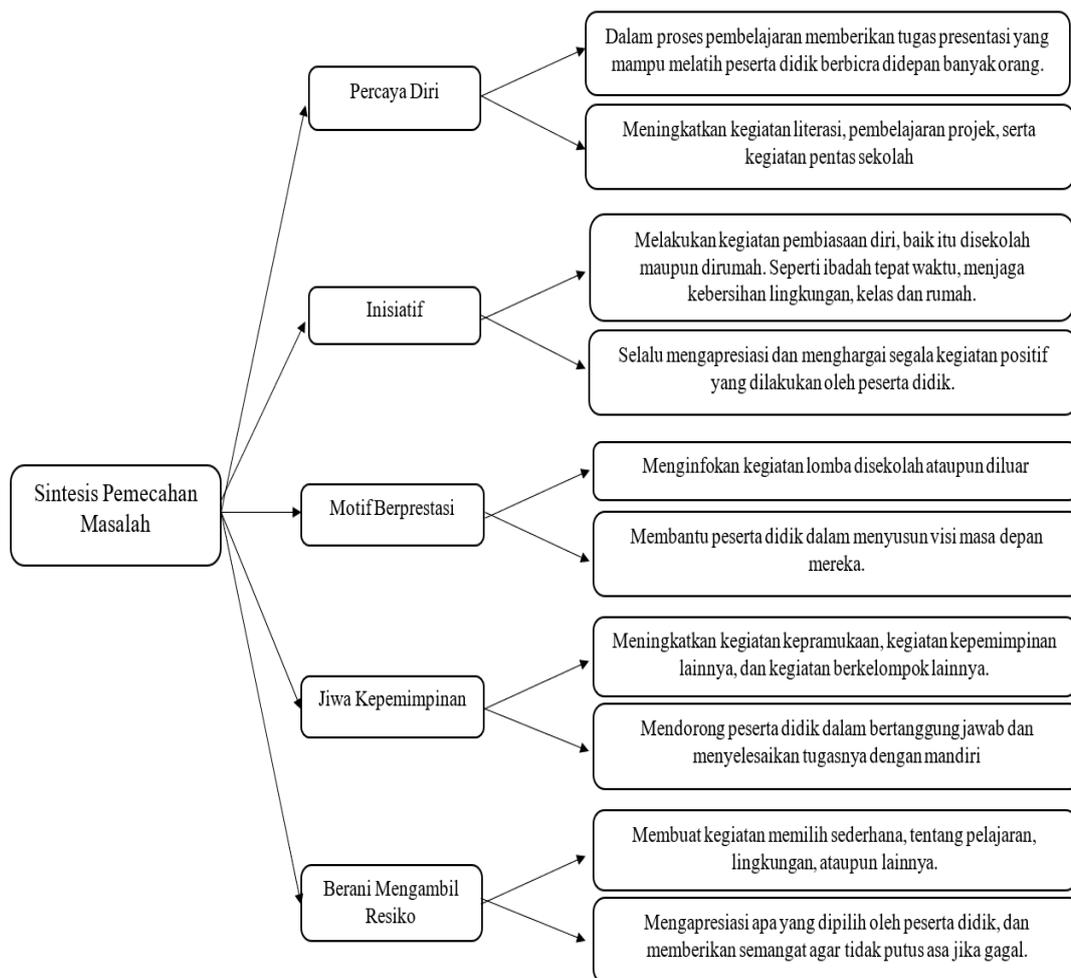
c. *Rekomendasi (Recommendation)*

Kegiatan kewirausahaan lainnya yang direkomendasikan oleh beberapa narasumber adalah studi wisata, dan kunjungan ke tempat-tempat produksi. Selain itu, rekomendasi lainnya adalah kegiatan kewirausahaan tetap sama hanya saja berbeda temanya, contohnya jika kegiatan sebelumnya adalah tentang produksi, maka kegiatan *Market Day* selanjutnya adalah jasa.

C. Sintesis Pemecahan Masalah

Setiap kegiatan yang telah dilakukan pasti terdapat permasalahan di dalamnya, baik itu saat perencanaan, maupun pelaksanaan kegiatan *Market Day* dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan itu sendiri. Oleh karena itu, permasalahan yang telah ditemukan dalam kegiatan *Market Day* akan ditinjau lebih dalam dengan teori karakteristik jiwa kewirausahaan yang dikemukakan oleh suryana. Dalam tinjauan yang dilakukan akan didukung dengan informasi terkait yang sebenarnya terjadi di lapangan. Berikut penjelasannya.

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A



Gambar 4. 6: Sintesis Pemecahan Masalah

Sumber: Data Olahan Peneliti

1 Percaya Diri

- a. Tujuan, tujuan dari kegiatan *Market Day* adalah untuk mengembangkan kepercayaan diri peserta didik, baik itu untuk dilingkungan sekolah maupun di masyarakat.
- b. Hambatan dari kegiatan *Market Day* dalam mengembangkan kepercayaan diri peserta didik adalah takut dalam berbicara, dan masih malu-malu saat menawarkan dagangannya kepada teman, guru, maupun pihak luar.
- c. Solusinya adalah guru sebagai pendidik memberitahukan sejak awal atas tugas peserta didik untuk kegiatan *Market Day*, seperti

memasarkan dan menawarkan produk. Selain itu dengan melatih mereka dalam pembelajaran kelas dengan memberi tugas presentasi agar melatih peserta didik untuk berbicara di depan teman-temannya. Sebagai orang tua wajib membantu peserta didik dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dengan cara membiarkan peserta didik untuk melakukan apa yang diinginkan. Serta dari kepala sekolah terus meningkatkan kegiatan literasi dengan menunjuk anak untuk menceritakan kisah dari buku yang dibacanya, serta kegiatan pentas sekolah.

b. Memiliki Inisiatif

- a. Tujuan dari segi memiliki inisiatif ini, siswa/i setelah kegiatan market day ini mampu untuk berinisiatif dalam melakukan sesuatu yang ingin dilakukan, seperti membuat usaha atau memecahkan masalah yang sedang dihadapi.
- b. Hambatan, peserta didik berpikir bahwa masih terlalu dini untuk memulai sesuatu, dan hal tersebut tidak perlu dilakukan terburu-buru.
- c. Solusinya, guru sebagai pendidik harus terus meningkatkan kegiatan pembiasaan diri, seperti kegiatan menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, dan ibadah tepat pada waktunya. Begitu pula saat dirumah, orang tua memberikan pembiasaan diri kepada anak dengan selalu membersihkan kamar setelah bangun tidur dan pembiasaan di rumah lainnya, serta orang tua dan guru harus menghargai dan mengapresiasi apa yang telah dilakukan oleh peserta didik. Hal ini akan merangsang inisiatif pada peserta didik, jika dilakukan terus menerus.

c. Motif Berprestasi

- a. Tujuan dari segi motif berprestasi ini, untuk membantu mengembangkan visi, misi dan tujuan hidup mereka sejak dini. Membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki.

- b. Hambatan dari siswa/i dalam membuat visi dan misi masa depan masih sangat susah. Siswa/i masih terjerat oleh rasa malas dan masih ingin bermain.
- c. Solusinya, menemani siswa/i dalam mencari visi masa depan, dan memberikan solusi yang terbaik untuk siswa/i agar membantu mereka mencari tujuan hidup dan cita-cita. Serta mengadakan kegiatan yang mampu merangsang minat siswa/i terhadap sesuatu, agar siswa/i tertantang untuk melakukannya. Sekolah mungkin harus selalu menginfokan adanya kegiatan lomba untuk menarik minat peserta didik untuk mencoba mengikuti lomba tersebut.
- d. Jiwa Kepemimpinan
 - a. Tujuan dari jiwa kepemimpinan ini adalah untuk membentuk sikap berani, tangguh, tegas dan dapat diandalkan. Sehingga dapat mengatur dan memimpin kelompoknya.
 - b. Hambatan, masih banyak siswa/i yang mengandalkan teman-temannya dalam melakukan kegiatan. Serta tidak berani dalam memimpin kelompok, siswa/i hanya ingin dipimpin tetapi tidak mau memimpin.
 - c. Solusinya, mengadakan kegiatan yang dapat membantu merangsang jiwa kepemimpinan siswa/i. Seperti kegiatan kepramukaan, dan kegiatan berkelompok lainnya. Hal ini dapat memicu jiwa kepemimpinan siswa/i, sehingga siswa/i merasakan dirinya dapat diandalkan. Dari orang tua membantu peserta didik untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan peserta didik dengan selalu mengajak bermain dengan peserta didik yang memimpin permainan nya.
- e. Berani Mengambil Resiko
 - a. Tujuan dari segi berani mengambil resiko ini adalah agar peserta didik berani untuk mengambil keputusan sendiri, dan berani memulai sesuatu dengan mampu mengatasi resiko yang ada.

- b. Hambatan, siswa/i masih belum berani untuk menentukan pilihannya sendiri, dan siswa/i masih bergantung dengan pilihan orang sekitar. Hal ini dikarenakan siswa/i masih takut dengan hasil dari pilihan sendiri, siswa/i takut akan kegagalan atas pilihan sendiri.
- c. Solusi, memberikan pemahaman kepada siswa/i akan arti kesuksesan dan kegagalan. Serta mengadakan kegiatan yang dapat melatih keberanian memilih sesuatu dengan memikirkan resiko yang ada, serta bagaimana siswa/i mengatasinya. Seperti dalam pengajaran mengadakan games tentang memilih acak pertanyaan atau semacamnya. Permainan seperti ini akan membuat siswa/i memilih sesuatu yang mudah untuk dijawab dengan memikirkan dahulu cara untuk menemukan jawabannya. Sebagai orang tua untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan keberanian dalam mengambil sebuah keputusan, yaitu dengan membiarkan peserta didik memilih sesuatu yang diinginkannya. Dengan selalu mengawasi pilihan peserta didik, jika peserta didik merasa gagal dalam mengambil keputusan tersebut, maka sebagai orang tua memberikan semangat dan juga kalimat sederhana untuk menenangkan hati peserta didik. Begitu pula sebaliknya, jika pilihan yang dipilih berhasil orang tua harus mengucapkan kalimat bangga kepada anaknya.